SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA PT. MEDIA SWARA PRIMA, AUTHORIZED DISTRIBUTION TELKOMSEL

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau

DISUSUN OLEH :

DEDEK KIKI ANDRIANI

155310398

PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2019

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Abstract

ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN PT. MEDIA SWARA PRIMA, TELKOMSEL AUTHORIZED DISTRIBUTION

By :

Dedek Kiki Andriani
155310398

This research was conducted in Pekanbaru. Regarding this research, the object is PT. Media Swara Prima, Telkomsel Authorized Distribution. The problem raised in this study is whether the application of accounting carried out by PT. Media Swara Prima is in accordance with generally accepted accounting principles. Data collection techniques in this study are primary and secondary data and are supported by interviews.

Based on the results of research conducted in the application of accounting for accounts receivable companies do not calculate the allowance for uncollectible accounts, receivables are presented at the value of receivables. The company records inventories using a periodic system and evaluates inventories using the FIFO method. In calculating the acquisition cost of fixed assets, the company does not include costs that can add to the acquisition price of fixed assets, but is charged as other expenses. In presenting fixed assets on the balance sheet, the company combines the cost of land and buildings. In the use of fixed assets the company incurred costs associated with the repair or maintenance of fixed assets, by these companies these costs are considered as revenue expenditure. In presenting fixed assets on the balance sheet, the company does not make a grouping of assets obtained without leasing with assets obtained on a leasing basis.

From the description of the discussion and research that the author did, it can be concluded that the application of accounting at PT. Media Swara Prima is not in accordance with Generally Accepted Accounting Principles.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Abstrak

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA PT. MEDIA SWARA PRIMA, AUTHORIZED DISTRIBUTION TELKOMSEL

Oleh :

Dedek Kiki Andriani
155310398

Penelitian ini dilakukan di Pekanbaru. Berkenaan dengan penelitian ini yang menjadi objek adalah PT. Media Swara Prima, Authorized Distribution Telkomsel. Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh PT. Media Swara Prima telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder serta didukung dengan hasil wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui dalam penerapan akuntansi piutang perusahaan tidak menghitung penyisihan piutang tak tertagih, piutang disajikan sebesar nilai piutang. Perusahaan melakukan pencatatan persediaan dengan menggunakan sistem periodik dan penilaian persediaan menggunakan metode FIFO. Dalam menghitung harga perolehan aset tetap perusahaan tidak memasukkan biaya-biaya yang dapat menambah harga perolehan aset tetap, melainkan dibebankan sebagai beban lain-lain. Dalam penyajian aset tetap di neraca, perusahaan menggabungkan harga perolehan tanah dan bangunan. Dalam pemakaian aset tetap perusahaan mengeluarkan biaya-biaya yang berkaitan dengan perbaikan atau pemeliharaan aset tetap, oleh perusahaan biaya-biaya ini dianggap sebagai pengeluaran pendapatan (revenue expenditure). Dalam penyajian aset tetap di neraca, perusahaan tidak membuat pengelompokkan mana aset yang diperoleh tanpa leasing dengan aset yang diperoleh secara leasing.

Dari uraian pembahasan dan penelitian yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada PT. Media Swara Prima belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa melimpah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini ditujukan sebagai salah satu syarat guna melengkapi ujian sarjana pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi S1 Universitas Islam Riau. Dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul **"Analisis Penerapan Akuntansi Pada PT. Media Swara Prima, Authorized Distribution Telkomsel".**

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari peran serta dukungan berbagai pihak yang telah meluangkan waktu dan kesempatan demi penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Wakil Rektor I, II, III Universitas Islam Riau.
3. Bapak Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Wakil Dekan I, II, III Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
6. Ibu Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran serta memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Akuntansi dan Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah mendidik penulis dari awal perkuliahan hingga penyelesaian perkuliahan ini.
8. Bapak Kepala Tata Usaha dan Bapak/Ibu Karyawan/Karyawati Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah membantu dalam proses administrasi selama perkuliahan.
9. Terimakasih kepada pimpinan PT. Media Swara Prima yang telah banyak membantu penulis memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada Ayah dan Ibuku tercinta yang telah banyak memberikan semangat dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini dan tak lupa juga selalu mendoakan selama proses penyelesaian perkuliahan ini.
11. Terimakasih yang spesial untuk Rappyca Okta atas bantuan, nasehat dan kesabarannya dalam menghadapi kepanikan penulis dan yang selalu setia menemani, membantu, dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

12. Terimakasih juga buat seluruh teman-teman angkatan 2015 Jurusan Akuntansi S1 Universitas Islam Riau terutama Dini, Ica, Angga, Epi, Dedel, Ama, serta seluruh yang telah membantu selama perkuliahan serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang lebih baik lagi Amin ya Robbalalamin.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis senantiasa menerima segala kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi peningkatan kualitas dan kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pekanbaru, 16 Oktober 2019

Penulis,

DEDEK KIKI ANDRIANI

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

ABSTRACT i

ABSTRAK ii

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI vi

DAFTAR GAMBAR viii

DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Perumusan Masalah 6

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6

D. Sistematika Penulisan 7

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka 9

1. Pengertian Akuntansi 9
2. Siklus Akuntansi 10
3. Pendapatan dan Beban 23
4. Piutang Usaha 28
5. Persediaan 40
6. Aset Tetap 46

B. Hipotesis 58

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian 59

B. Jenis dan Sumber Data 59

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

C. Teknik Pengumpulan Data 59

D. Teknik Analisis Data 60

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan 61

B. Struktur Organisasi Perusahaan 61

C. Aktivitas Perusahaan 68

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Dasar Pencatatan 70

B. Proses Akuntansi 70

C. Penyajian Perkiraan Neraca..... 71

D. Penyajian Laporan Laba Rugi 79

E. Laporan Perubahan Ekuitas 80

F. Laporan Arus Kas 80

G. Catatan Atas Laporan Keuangan..... 81

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 82

B. Saran 83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR GAMBAR

Gambar

IV.1 : Struktur Organisasi PT. Media Swara Prima 63

IV.2 : Jalur Distribusi PT. Media Swara Prima 69

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Laporan Laba Rugi Tahun 2016

Lampiran 2 : Neraca Tahun 2016

Lampiran 3 : Daftar Aktiva Tetap Tahun 2016

Lampiran 4 : Laporan Laba Rugi Tahun 2017

Lampiran 5 : Neraca Tahun 2017

Lampiran 6 : Daftar Aktiva Tetap Tahun 2017

Lampiran 7 : Buku Harian

Lampiran 8 : Buku Harian

Lampiran 9 : Daftar Piutang Usaha Tahun 2016

Lampiran 10 : Daftar Piutang Usaha Tahun 2017

Lampiran 11 : Rincian Beban Renovasi Gedung Tahun 2016

Lampiran 12 : Rincian Beban Lain-lain Tahun 2016

Lampiran 13 : Rincian Beban Perjalanan Dinas Tahun 2016

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya perusahaan didirikan sebagai suatu kesatuan usaha dengan melakukan serangkaian aktivitas yang bersifat ekonomis, dimana dari aktivitas-aktivitas atau kegiatan ini diharapkan dapat diperoleh suatu hasil yang menguntungkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas perusahaan tersebut. Aktivitas perusahaan ini akan tergambar dalam seperangkat laporan-laporan yang disusun dan di sajikan oleh pihak perusahaan. Seperangkat laporan tersebut disusun berdasarkan dan melalui suatu proses olah data, biasanya data yang bersifat keuangan.

Saat ini sudah banyak ditemui perusahaan yang didirikan dengan melakukan serangkaian aktivitas guna pencapaian laba atau keuntungan perusahaan, dimana untuk melakukan olah data tersebut ilmu akuntansi memiliki peranan yang sangat penting, baik itu perusahaan berskala kecil maupun berskala besar. Sehingga dengan adanya ilmu akuntansi, penyajian laporan keuangan perusahaan dapat menyediakan informasi yang baik dan dapat pula dipergunakan untuk pihak-pihak yang memerlukannya baik itu pihak intern maupun ekstern.

Laporan keuangan dihasilkan melalui proses akuntansi yang disebut dengan siklus akuntansi. Proses atau siklus akuntansi meliputi: (1) transaksi, (2) pembuatan atau penerimaan bukti transaksi, (3) pencatatan dalam jurnal (buku harian), (4) memposting ke buku besar, (5) pembuatan neraca saldo sebelum

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

penyesuaian *(trial balance)*, (6) pembuatan ayat jurnal penyesuaian *(adjustment)*, (7) penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian, (8) penyusunan laporan keuangan, (9) pembuatan ayat jurnal penutup *(closing entries)*, (10) neraca saldo setelah penutupan, (11) jurnal koreksi.

Urutan-urutan penyusunan dan sifat data yang terdapat dalam laporan keuangan, diantaranya adalah (1) Perhitungan laba rugi yang menggambarkan hasil operasi perusahaan selama satu periode tertentu, (2) Neraca, yang menggambarkan keuangan atau posisi keuangan pada saat itu, (3) Laporan arus kas yang menggambarkan berapa kas yang masuk dan kas keluar perusahaan selama satu periode tertentu, (4) Laporan perubahan modal, merupakan suatu daftar yang memuat ikhtisar terperinci tentang perubahan modal dalam suatu periode tertentu, (5) Catatan atas laporan keuangan yang memuat informasi lain yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan. Kelima unsur laporan keuangan tersebut selalu disusun untuk satu periode tertentu sebagai hasil dari proses akuntansi.

Dalam proses akuntansi terdapat dua dasar pencatatan yaitu dasar kas *(cash basis)* dan dasar akrual *(accrual basis)*. Dalam akuntansi berbasis akrual, pengaruh dari suatu transaksi langsung diakui pada saat terjadinya. Jika perusahaan memberikan suatu jasa, melakukan penjualan, atau menyelesaikan suatu beban, transaksi tersebut akan dicatat dalam buku tanpa memperhatikan apakah uang kas sudah diterima atau belum. Sedangkan dalam akuntansi berbasis

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kas, tidak akan mencatat suatu transaksi jika belum ada uang kas yang diterima atau dikeluarkan.

Dalam penerapan akuntansi juga perlu memperhatikan konsep dasar akuntansi yaitu konsep-konsep yang melandasi bentuk, isi dan pelaporan keuangan. Adapun konsep dasar akuntansi yaitu: (1) konsep kesatuan usaha, (2) konsep perusahaan berjalan, (3) konsep satuan pengukuran, (4) dasar-dasar pencatatan, (5) konsep objektif, (6) konsep materialitas, dan (7) konsep penandingan.

Untuk UKM di Indonesia penyajian laporan keuangan mengacu pada ETAP. Sementara untuk perusahaan Publik mengacu kepada SAK yang konvergensi dengan IFRS.

PT. Media Swara Prima merupakan perusahaan swasta yang berkantor pusat di Pekanbaru. Saat ini perseroan ini telah memiliki cabang di daerah Sumatra yaitu di daerah Sumbagteng dan daerah Sumbagut. Selain memiliki cabang, perseroan ini juga telah melakukan kerjasama ke beberapa mitra Telkomsel dimana dengan melakukan kerjasama ini diharapkan dapat membantu dalam melakukan penjualan maupun pengenalan produk-produk Telkomsel ke masyarakat luas. Adapun kegiatan yang dilakukan perusahaan ini adalah sebagai distributor produk dari Telkomsel baik berupa pulsa maupun kartu perdana, dimana pulsa terbagi menjadi dua kategori yaitu voucher dan M-Kios (elektrik). Untuk mencatat transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan, perusahaan belum membuat jurnal, melainkan perusahaan membuat buku kas harian. Buku

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kas harian juga merupakan sumber data penyusunan laporan keuangan dengan sistem akuntansi tunggal *(single entry).*

Pada PT. Media Swara Prima dalam penentuan pengakuan pendapatan dan beban menggunakan prinsip akrual *(accrual bassis)*, yaitu pendapatan dan beban diakui sewaktu transaksi terjadi walaupun secara fisik kas belum diterima dan beban diakui saat beban terjadi tanpa memperhatikan arus kas keluar dalam usaha menghasilkan pendapatan.

Pada PT. Media Swara Prima pembelian produk berupa pulsa M-Kios dan voucher serta kartu perdana dilakukan secara tunai. Setiap hari Jum'at, Telkomsel akan mengirimkan besaran DOA *(Dealer Operation Account)* melalui email ke kantor pusat. DOA merupakan kuota pulsa berupa voucher dan M-Kios (elektrik) serta kartu perdana yang akan diberikan oleh Telkomsel kepada PT. Media Swara Prima untuk diperjualbelikan. Setelah DOA diterima oleh bagian marketing, DOA tersebut akan diajukan ke *Vice President* (VP) untuk mendapatkan persetujuan. Setelah mendapatkan persetujuan dari VP, pada hari Selasa bagian *accounting* melakukan pembayaran sesuai budget DOA yang telah diterima dan mencatat pada akun pembelian. Setelah pembayaran DOA diterima oleh Telkomsel, pada hari Rabu Telkomsel akan mengirimkan *stock* produk yaitu *stock* pulsa berupa M-Kios dan *stock* fisik berupa voucher dan kartu perdana.

PT. Media Swara Prima menggunakan sistem perpetual dalam pencatatan persediaan, dimana pembelian yang terjadi atas persediaan dicatat secara langsung pada perkiraan persediaan. Pencatatan sistem persediaan di perusahaan dilakukan dengan system manual dan dibantu oleh teknologi komputer untuk mempermudah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pencatatan saat pembelian dan penjualan. Pembebanan persediaan ke harga pokok dilakukan dengan metode FIFO *(First In First Out)* dimana persediaan dibebankan ke dalam harga pokok sesuai harga perolehan yang terdahulu.

Penjualan yang ada di perusahaan ini terbagi menjadi 2 yaitu penjualan tunai dan penjualan kredit yang menimbulkan piutang bagi perusahaan. Piutang dicatat sebesar nilai transaksi dan tidak diadakan penyisihan atas piutang tak tertagih yang mengakibatkan perusahaan mencatat piutang usaha terlalu besar.

Dalam penentuan harga perolehan aset tetap, perusahaan tidak memasukkan biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan perolehan aset tetap yang dapat menambah harga perolehan. Seperti pada pembelian mesin genset untuk Sales Event TDC Duri pada tanggal 18 April 2016 seharga Rp. 4.725.800 (lampiran 7). Dalam pembelian genset tersebut, perusahaan mengeluarkan juga biaya pengiriman genset via driver dari Pekanbaru ke Duri dengan biaya sebesar Rp. 120.000 (lampiran 7). Biaya pengiriman ini tidak dimasukkan oleh perusahaan ke harga pokok perolehan genset namun dibebankan sebagai beban lain-lain dalam laporan laba rugi tahun 2016 (lampiran 1).

Selanjutnya dalam pemakaian aset tetap, perusahaan mengeluarkan biaya-biaya sehubungan untuk perbaikan atau pemeliharaan aset tetap, oleh perusahaan biaya-biaya ini dianggap sebagai pengeluaran pendapatan *(revenue expenditure)*. Sebagai contoh, tanggal 14 Januari 2016, perusahaan melakukan perbaikan bangunan yaitu memasang jerjak, kanopi, dan pagar untuk kantor BO PSP dengan biaya sebesar Rp. 3.790.000. (lampiran 8). Pengeluaran ini dapat menambah nilai manfaat dari aset tetap yang bersangkutan sehingga dapat digolongkan sebagai

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

capital expenditure. Namun perusahaan membebankan pengeluaran ini ke beban renovasi gedung dalam laporan laba rugi 2016 (lampiran 1).

Dalam penyajian aset tetap di neraca, perusahaan menggabungkan harga perolehan tanah dan bangunan yang seharusnya dipisah. Selanjutnya, di neraca perusahaan menyajikan hutang leasing, perusahaan tidak membuat pengelompokkan mana aset yang diperoleh tanpa leasing dengan aset yang diperoleh secara leasing.

Dari uraian dan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk penulisan proposal dengan judul **"ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA PT. MEDIA SWARA PRIMA, AUTHORIZED DISTRIBUTION TELKOMSEL"**

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan permasalahannya adalah sebagai berikut: "Apakah penerapan akuntansi pada PT. Media Swara Prima, Authorized Distribution Telkomsel telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum?"

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh PT. Media Swara Prima, Authorized Distribution Telkomsel dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Manfaat Penelitian

a) Bagi penulis, yaitu untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang permasalahan penerapan akuntansi.

b) Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengelolaan penerapan akuntansi.

c) Sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang membahas permasalahan yang sama dimasa yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan penulisan, penulis membahasnya dalam 6 (enam) bab, yang secara rinci dapat dilihat dari sistematika penulisan yang masing-masing membahas masalah-masalah sebagai berikut:

BAB I : Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, tujuan, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan dan diakhiri dengan hipotesis penulisan.

BAB III : Bab ini berisikan tentang lokasi dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : Bab ini berisikan gambaran umum tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi serta aktivitas perusahaan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V : Bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan yakni mengenai penerapan Akuntansi pada PT. Media Swara Prima, Authorized Telkomsel.

BAB VI : Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Akuntansi

Dalam dunia usaha, ilmu akuntansi memegang peranan sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan tersebut. Dengan demikian, apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi yang baik, maka dapat menyediakan informasi yang baik pula yang dapat dipergunakan bagi pihak internal maupun pihak eksternal dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam perkembangannya, definisi akuntansi mengalami beberapa kali perumusan yang masing-masing dibedakan oleh penekanannya.

Pengertian akuntansi yang dikeluarkan oleh Komite Terminologi AICPA *(The Committen Terminology of the American Institut of Certified Public Accountans)* dalam buku karangan Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2009:02) yang berjudul Akuntansi Keuangan adalah sebagai berikut:

> Akuntansi merupakan seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil proses tersebut.

Adapun pengertian akuntansi menurut Mursyidi (2010:17) adalah sebagai berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Akuntansi adalah proses pengidentifikasian data keuangan, proses pengolahan dan penganalisisan data yang relevan untuk diubah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pembuatan keputusan.

Menurut *American Accounting Assosiation* (AAA) dalam buku karangan H. Lili M. Sadeli (2016:3) yang berjudul Dasar-dasar Akuntansi mendefinisikan Akuntansi sebagai berikut:

Proses pengidentifikasian, pengukur dan pelaporan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian-penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Dari keseluruhan pengertian akuntansi diatas dapat dilihat bahwa akuntansi merupakan aktifitas dalam perusahaan yang menghasilkan informasi akuntansi tentang kondisi keuangan. Informasi akuntansi tersebut di dapat melalui proses pengidentifikasian transaksi, pencatatan, penggolongan, dan pelaporan laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan.

2. Siklus Akuntansi

Sebagai sebuah metode, akuntansi mempunyai tahapan-tahapan yang harus dijalani untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Tahapan yang satu berkaitan dengan tahapan lainnya. Secara umum laporan yang akan didapat diakhir proses akuntansi adalah hasil semua proses pencatatan yang dilakukan sebelumnya. Proses ini disebut dengan siklus akuntansi.

Menurut Dina Fitria (2014:28) pengertian siklus akuntansi sebagai berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Siklus Akuntansi memberikan gambaran mengenai tahapan kegiatan akuntansi yang meliputi pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan yang dimulai saat terjadi sebuah transaksi dalam perusahaan.

Pengertian siklus akuntansi diatas menggambarkan bahwa siklus akuntansi merupakan suatu proses yang sangat penting dan harus dilalui oleh suatu perusahaan dan dilakukan secara berulang-ulang dalam menghasilkan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan, dimana dalam melaksanakan proses tersebut telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan.

Adapun siklus akuntansi terdiri dari:

a. Transaksi

Menurut Skousen (2009:71) pengertian transaksi sebagai berikut:

Pertukaran barang dan jasa (baik individu, perusahaan-perusahaan dan organisasi lain) kejadian lain yang mempunyai pengaruh ekonomi atas bisnis.

Sedangkan menurut Azhar Susanto (2013:8) memberikan definisi transaksi sebagai berikut:

Transaksi merupakan peristiwa aktivitas bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Dari pengertian transaksi tersebut dapat diketahui bahwa transaksi merupakan penyebab awal adanya pencatatan karena yang dilakukan dalam akuntansi merupakan pencatatan yang didasarkan pada bukti transaksi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Pembuatan atau Penerimaan Bukti Asli

Sebagaimana disebutkan diatas transaksi yang terjadi biasanya dibuktikan dengan adanya dokumen. Suatu transaksi baru dikatakan sah atau benar bila didukung oleh bukti-bukti yang sah. Bukti transaksi dapat berupa dokumen intern yang dibuat sendiri oleh perusahaan atau bisa pula berupa dokumen ekstern yang dibuat oleh pihak luar. Yang termasuk bukti transaksi intern menurut Donald E. Kieso dan Jerry J. Weygandt (2007:93) antara lain:

1) Bukti Kas Keluar *(Cash Voucher)*
   Bukti kas keluar adalah tanda bukti bahwa perusahaan telah mengeluarkan uang tunai seperti pembelian dengan tunai atau pembayaran gaji, pembayaran hutang atau pengeluaran-pengeluaran lainnya.
2) Bukti Kas Masuk *(Official Receipt)*
   Bukti kas masuk adalah tanda bukti bahwa perusahaan telah menerima uang secara cash atau tunai.
3) Memo *(Voucher)*
   Fungsi memo sebagai bukti pencatatan antar bagian manager atau bagian-bagian yang ada di lingkungan perusahaan.

Sedangkan yang termasuk bukti transaksi ekstern menurut Donald E. Kieso dan Jerry J. Weygandt (2007:93) antara lain:

1) Faktur *(Invoice)*
   Faktur adalah tanda bukti telah terjadi pembelian atau penjualan secara kredit.
2) Nota Debit *(Debite Note)*
   Nota debit adalah bukti perusahaan telah mendebit perkiraan pemasokannya disebabkan karena berbagai hal.
3) Nota Kredit *(Credit Note)*
   Nota kredit adalah bukti bahwa perusahaan telah mengkredit perkiraan langganannya yang disebabkan oleh berbagai hal.

c. Mencatat Transaksi Dalam Jurnal

Setelah adanya bukti-bukti dalam transaksi tersebut, langkah selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pengertian jurnal menurut Rudianto (2012:71) adalah sebagai berikut:

> Jurnal adalah suatu catatan dan kronologis yang dimiliki perusahaan atas transaksi yang telah dilakukan.

Sedangkan menurut Mulyadi (2016:79) pengertian jurnal adalah sebagai berikut:

> Jurnal merupakan catatan akuntansi permanen yang pertama, yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan.

Dari pengertian jurnal diatas dapat dilihat bahwa jurnal merupakan tempat mencatat transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan secara teratur sesuai dengan urutan kejadian.

Ada 2 macam bentuk jurnal, yaitu:

1) Jurnal Umum, digunakan untuk mencatat segala macam transaksi dan kejadian.
2) Jurnal Khusus, hanya digunakan untuk transaksi yang bersifat khusus, misalnya jurnal untuk mencatat penerimaan uang, mencatat pengeluaran uang, mencatat pembelian secara kredit, dan lain-lain.

d. Posting Jurnal ke Buku Besar

Setelah jurnal tersebut dibuat, maka jurnal-jurnal tersebut dimasukkan ke dalam buku besar. Menurut Rudianto (2009:14) yang dimaksud dengan buku besar yaitu sebagai berikut:

> Buku besar adalah kumpulan dari semua aktiva kewajiban/perkiraan yang dimiliki suatu perusahaan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan merupakan suatu kesatuan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pada dasarnya buku besar dibedakan menjadi 2 bentuk antara lain:

1) Bentuk Skontro atau T-account yang artinya sebelah menyebelah, sisi kiri disebut debet dan sisi kanan disebut kredit.
2) Bentuk Staffel atau Report Form adalah buku besar bentuk halaman atau disebut juga buku besar empat kolom.

e. Neraca Saldo Sebelum Penyesuaian

Setelah membuat buku besar, maka langkah selanjutnya dalam penyelesaian siklus akuntansi adalah membuat neraca saldo.

Menurut Rudianto (2012:60) neraca saldo adalah:

Suatu daftar yang berisi seluruh akun yang ada dalam buku besar beserta saldo akhirnya pada akhir periode akuntansi.

Manfaat dari neraca saldo sebelum penyesuaian adalah sebagai berikut:

1) Mempermudah dan mempercepat penyusunan laporan keuangan karena kita tidak harus membolak-balik buku besar.
2) Menguji apakah ke dalam seluruh rekening sudah benar debit maupun kreditnya.
3) Mengetahui saldo pos-pos laporan keuangan dalam satu halaman sehingga dapat dipelajari hubungan antar pos yang satu dan yang lainnya secara mudah (berguna untuk melakukan penyesuaian).

f. Ayat Jurnal Penyesuaian

Penyesuaian berarti pencatatan atau pengakuan (jurnal dan posting) data-data transaksi tertentu pada akhir periode sehingga jumlah rupiah yang terdapat dalam tiap rekening menjadi sesuai dengan kenyataan pada akhir periode tersebut

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dan laporan keuangan yang dihasilkan menggambarkan keadaan yang senyatanya pada tanggal laporan neraca. Menurut Despaten Rosadani Purba (2013:2) yang dimaksud dengan jurnal penyesuaian adalah sebagai berikut:

> Suatu tindakan untuk menyamakan informasi menurut bagian pembukuan dengan keadaan yang terjadi dan harus disesuaikan dengan catatan yang dibuat dibagian pembukuan.

Sedangkan menurut Rudianto (2012:92) yang dimaksud dengan jurnal penyesuaian adalah:

> Aktivitas untuk mengoreksi sebuah akun sehingga laporan yang dibuat berdasarkan akun tersebut dapat menunjukkan pendapatan, asset, dan kewajiban yang lebih sesuai.

Berikut ini adalah pos-pos perkiraan yang memerlukan penyesuaian menurut Wiwin Yadiati dan Ilham Wahyudi (2010:96):

1) Beban yang ditangguhkan *(Diferred Expenses)* atau beban dibayar dimuka *(Prepaid Expenses)*. Pos ini pada awalnya dicatat sebagai aktiva dan dikemudian hari dialokasikan sebagai beban seiring operasi normal perusahaan. Contohnya perlengkapan dan asuransi dibayar dimuka.
2) Pendapatan yang ditangguhkan *(Diferred Revenue)* atau pendapatan diterima dimuka *(Unearned Revenue)*. Pos ini pada awalnya dicatat sebagai kewajiban dan dikemudian hari diakui dan dicatat sebagai pendapatan. Contohnya sewa dibayar dimuka.
3) Beban akrual (beban yang masih harus dibayar *(Accrued Expense)*) atau kewajiban akrual yaitu beban yang terjadi tetapi belum dicatat dalam perkiraannya. Contohnya upah karyawan yang terhutang dan harus dibayar pada akhir periode.
4) Pendapatan akrual (pendapatan yang masih harus diterima *(Accrrued Revenue)*) atau aktiva akrual yaitu pendapatan yang telah dihasilkan tetapi belum dicatat dalam perkiraannya. Contohnya imbalan jasa akuntan yang telah diberikan kepada klien namun belum ditagih kepada klien pada akhir periode.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

g. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian dan Neraca Lajur

Setelah pembuatan jurnal penyesuaian selesai, maka langkah selanjutnya adalah menyusun neraca saldo setelah penyesuaian dengan cara mencari saldo-saldo rekening buku besar setelah posting jurnal penyesuaian dilakukan.

Setelah neraca saldo setelah penyesuaian, maka proses selanjutnya adalah membuat laporan keuangan. Namun, kadang kala muncul kesulitan saat akan melakukan penyusunan laporan keuangan sehingga akuntansi menyediakan alat bantu untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan yang dikenal dengan sebutan neraca lajur atau kertas kerja.

Menurut Suradi (2009:125) yang dimaksud dengan neraca lajur adalah sebagai berikut:

> Suatu kertas kerja yang dapat digunakan untuk mengikhtisarkan jurnal penyesuaian dan saldo akun untuk laporan keuangan.

Pembuatan neraca lajur dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan menyusun laporan keuangan dan memudahkan untuk menemukan kesalahan yang mungkin terjadi dalam membuat jurnal penyesuaian. Karena neraca lajur hanya merupakan alat bantu dalam proses akuntansi, maka neraca lajur bukanlah merupakan pencatatan akuntansi yang formal. Hal ini berarti neraca lajur bersifat optional yaitu boleh dibuat atau tidak dalam proses pencatatan akuntansi.

h. Laporan Keuangan

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai yang di dalam laporan tersebut berisikan informasi akuntansi yang dinamakan laporan keuangan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut Walter, et,al (2011:2) definisi laporan keuangan adalah sebagai berikut:

> Laporan keuangan *(financial statements)* adalah dokumen bisnis yang digunakan perusahaan untuk melaporkan hasil aktivitasnya kepada berbagai kelompok pemakai yang meliputi manajer, investor, kreditor, dan agen regulator.

Laporan keuangan ini biasanya dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Disamping itu, laporan keuangan dapat juga memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak ekstern lainnya.

1) Neraca

Neraca merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun.

Unsur-unsur neraca meliputi:

1. Aktiva, yaitu manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
2. Kewajiban, yaitu pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Ekuitas, kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya. Dalam sebuah entitas bisnis, ekuitas inilah yang merupakan kepentingan pemiliknya.

Neraca dapat disajikan dalam tiga bentuk:

1. Bentuk T-account, yaitu bentuk neraca yang disusun sebelah menyebelah, yaitu sisi kiri disebut aktiva dan sisi kanan disebut passiva. Sisi aktiva dan passiva harus seimbang.
2. Bentuk Report Form, yaitu bentuk neraca yang disusun dalam bentuk laporan, yaitu atasnya untuk mencatat aktiva dan bagian bawahnya untuk pasiva. Jumlah aktiva dan pasiva juga harus seimbang seperti halnya bentuk skonto.
3. Bentuk yang menyajikan posisi keuangan atau financial position report dalam bentuk ini posisi keuangan tidak dilaporkan seperti dalam bentuk skonto maupun bentuk stafel yang berpedoman pada persamaan akuntansi. Dalam bentuk ini cara pengerjaannya adalah pertama-tama dicantumkan aktiva lancar dikurangi hutang lancar dan pengurangnnya diketahui modal kerja. Modal kerja tersebut ditambah dengan aktiva tetap dan aktiva lainnya dan kemudian dikurangi dengan hutang jangka panjang maka akan diperoleh modal pemilik.

2) Laba Rugi

Laporan laba rugi *(income statement)* merupakan laporan yang menggambarkan keberhasilan maupun kegagalan dalam operasi atau aktifitas perusahaan dalam satu periode.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut Kasmir (2012:58) pengertian laba rugi sebagai berikut:

> Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu yang tergambar dari jumlah pendapatan yang diterima dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

Dari definisi laporan laba rugi diatas dapat dilihat bahwa untuk mengetahui laba atau rugi suatu hasil akhir dari aktivitas perusahaan maka dapat dilihat dengan cara membandingkan antara pendapatan dengan biaya yang telah dikorbankan. Apabila pendapatan melebihi biaya yang telah dikeluarkan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sedang memperoleh laba. Tetapi sebaliknya apabila biaya yang dikorbankan lebih besar dari pendapatan maka perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan rugi.

Unsur-unsur laporan laba rugi meliputi:

1. Pendapatan, yaitu arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktivitas entitas atau pelunasan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh penyediaan jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
2. Beban, yaitu arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuahh entitas atau penambahan kewajiban selama satu periode yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Tujuan penyusunan laporan perubahan ekuitas adalah untuk mengikhtisarkan semua pembiayaan dan investasi, termasuk seberapa jauh perusahaan telah menghasilkan dana dari usaha selama periode bersangkutan. Dana dapat juga diinterpretasikan sebagai kas yaitu aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar.

Laporan perubahan ekuitas harus menunjukkan seluruh aspek penting dari aktivitas pembiayaan dan investasi tanpa memandang apakah transaksi tersebut berpengaruh langsung pada kas atau unsur-unsur modal kerja lainnya. Transaksi yang tidak mempengaruhi kas atau modal kerja secara langsung. Tetapi harus tetap ditunjukkan dalam laporan perubahan ekuitas, antara lain:

1. Pembelian aktiva tetap dengan mengeluarkan saham
2. Konversi utang jangka panjang menjadi modal saham

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama suatu periode waktu tertentu.

Tujuan dari penyajian laporan arus kas ini adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada periode tertentu.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
b. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangkaian penyajian secara wajar.

i. Jurnal Penutup

Menurut Rudianto (2012:104) yang dimaksud dengan jurnal penutup adalah sebagai berikut:

Aktivitas memindahkan akun-akun nominal (semua akun laba rugi) ke akun riil (semua akun laporan posisi keuangan).

Langkah-langkah penutupan perkiraan suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mendebet setiap perkiraan pendapatan sebesar nilai sisa kreditnya. Mengkreditkan ikhtisar laba rugi sebesar jumlah total pendapatan. Ayat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

jurnal ini memindahkan jumlah total pendapatan ke dalam sisi kredit dari ikhtisar laba rugi.

2. Mengkredit setiap perkiraan beban sebesar nilai sisa debetnya. Mendebet ikhtisar laba rugi sebesar jumlah total beban. Ayat jurnal ini memindahkan jumlah total beban ke dalam sisi debet dari ikhtisar laba rugi.
3. Mendebet ikhtisar laba rugi sebesar nilai sisa kreditnya dan mengkredit perkiraan modal.
4. Mengkredit perkiraan pengambilan pribadi sebesar nilai sisa debetnya. Mendebet perkiraan modal pemilik perusahaan

j. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Siklus akuntansi akan berakhir dengan neraca saldo setelah penutupan. Neraca saldo setelah penutupan adalah pengujian terakhir mengenai ketepatan penjurnalan dan pemindah bukuan ayat jurnal penyesuaian dan penutupan. Seperti halnya neraca saldo yang terdapat pada awal pembuatan neraca lajur, neraca saldo setelah penutupan adalah daftar seluruh perkiraan dengan nilai sisanya. Langkah ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa buku besar berada pada posisi yang seimbang untuk memulai periode akuntansi berikutnya. Neraca saldo setelah penutupan diberi tanggal per akhir periode akuntansi dimana laporan tersebut dibuat.

Isi perkiraan neraca adalah nilai sisa akhir dari daftar permanen yaitu perkiraan neraca: aktiva, kewajiban, dan modal. Di dalamnya tidak termasuk perkiraan sementara seperti perkiraan pendapatan, beban atau pengambilan pribadi, karena nilai sisa perkiraan tersebut ditutup.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

k. Jurnal Koreksi

Menurut Evi Maria (2007:123) yang dimaksud jurnal koreksi adalah sebagai berikut:

> Jurnal yang dibuat untuk mengkoreksi kesalahan yang ditemukan selama periode pembukuan sehingga kalau jurnal tersebut diposting maka rekening-rekening dan saldo yang keliru secara otomatis menjadi benar.

Kesalahan dalam pencatatan akuntansi antara lain kesalahan nama rekening dalam penjualan, kesalahan jumlah rupiah dalam mencatat dan kesalahan kombinasi diantara keduanya yaitu kesalahan nama rekening dan jumlah rupiahnya.

3. Pendapatan dan Beban

a. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Beberapa ahli telah mendefenisikan pendapatan, namun belum ada kesepakatan mengenai konsep pendapatan. Hal ini dikarenakan pengertian pendapatan sering dihubungkan dengan pengukuran dan saat pengakuan pendapatan.

Pengertian pendapatan menurut James D, Earl K.Stice, K.Fred Skousen (2009:493) adalah sebagai berikut:

> Pendapatan adalah arus kas masuk atau peningkatan lain dari aset suatu entitas atau pelunasan utang-utangnya (atau kombinasi dari keduanya) yang dihasilkan dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

atau aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral yang berkelanjutan dari entitas tersebut.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2010:23.2) dalam buku Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa pendapatan adalah:

> "Arus kas bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal."

Berdasarkan kutipan-kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa pendapatan merupakan peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban dapat disebabkan oleh berbagai faktor, pendapatan hanyalah merupakan salah satu diantara faktor tersebut.

2. Pengakuan Pendapatan

Pendapatan suatu perusahaan dapat terjadi sepanjang tahapan atau tidak dalam siklus operasi perusahaan, yaitu pada saat penerimaan pesanan, selama proses produksi, saat penjualan dan saat penagihan.

Penentuan dan pengakuan pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam akuntansi karena pendapatan langsung berkaitan dengan laba perusahaan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:241), pendapatan diakui ketika:

> Suatu penghasilan diakui sebagai pendapatan pada periode kapan kegiatan utama yang diperlukan untuk penciptaan dan menjual barang itu telah selesai.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut Suwardjono (2010:268), pendapatan baru dapat diakui kalau dipenuhi syarat-syarat berikut:

1. Keterukuran nilai aset *(measurability of asset value)*
2. Adanya suatu transaksi *(existence of a transaction)*
3. Proses penghimpunan secara substansial telah selesai *(substansial completion of the earning process)*.

Dari kriteria yang disebutkan diatas pendapatan baru dapat diakui dimulai dari siklus penciptaan barang dan jasa diselesaikan mendekati penyelesaian. Bila penukaran telah terjadi yaitu pada saat hak kepemilikan barang atau jasa itu telah berpindah dari penjual kepada pembeli bersifat permanen, pada saat itu pendapatan telah diakui.

Selanjutnya Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2009:23.3) menerapakan kriteria tentang pengakuan pendapatan sebagai berikut:

1. Perusahaan telah memindahkan resiko secara signifikan dan telah memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli.
2. Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektifitas barang yang dijual.
3. Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal.
4. Besarnya kemungkinan manfaat ekonomi dihubungkan dengan transaksi yang akan mengalir pada perusahaan tersebut.
5. Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi dapat diukur dengan andal.

3. Pengukuran Pendapatan

Dasar pengukuran yang tepat diperlukan agar dapat menyatakan jumlah pendapatan dan laba yang wajar di perolehan perusahan. Tetapi yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menimbulkan masalah adalah dasar apa yang dapat digunakan mengukur pendapatan tersebut.

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK no.23 (2010:23.2) menyatakan:

> "Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakai. Jumlahnya diukur dengan nilai wajar. Imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperbolehkan oleh perusahaan."

b. Beban

1. Pengertian Beban

Secara umum beban diartikan sebagai kerugian dan beban perusahaan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas normal perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan (2009:23) menyatakan:

> "Beban mencakup baik kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaaan yang biasa. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan biasanya meliputi: beban pokok penjualan, gaji dan penyusutan. Beban tidak biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas (dan setara kas), persediaan dan aktiva tetap."

Empat unsur pokok yang terkandung dalam beban yaitu:

1. Beban adalah pengorbanarn
2. Diukur dengan nilai uang
3. Secara potensial harus terjadi.
4. Dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Beban perlu dianalisis dan dikelompokkan supaya dapat memberikan informasi yang lebih jelas, lengkap dan terperinci kepada manajemen dalam mengambil keputusan.

2. Pengakuan Beban

Beban yang dikeluarkan / dikorbankan oleh perusahaan dalam proses memperoleh pendapatan haruslah dapat diukur dengan andal. Beban baru dapat diakui dalam laporan laba rugi dalam penurunan manfaat ekonomi yang akan datang yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban yang telah terjadi dalam perusahaan. Hal ini berarti bahwa pengakuan terhadap beban terjadi bersamaan dengan pengakuan atau penurunan aktiva perusahaan.

Kesulitan dalam mempertemukan beban dan pendapatan adalah terdapatnya beban-beban yang tidak jelas hubungannya dengan pendapatan tersebut. Sebagai contoh beban administrasi dan umum, beban pemasaran dan lain sebagainya.

3. Pengukuran Beban

Istilah beban seperti halnya pendapatan juga merupakan konsep arus kas keluar yang menggambarkan perubahan yang tidak menguntungkan dari sumber daya ekonomi perusahaan. Bagi beberapa penulis yang mendefinisikan beban sebagai penurunan aktiva dalam aktiva bersih perusahaan, maka alat ukur yang logis yang dapat digunakan adalah nilai barang dan jasa pada waktu yang digunakan dalam operasi perusahaan. Pengukuran beban yang paling umum digunakan adalah:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Biaya historis
2. Nilai berjalan, seperti nilai pengganti *(replacement cost)*
3. Biaya opportunity atau ekuivalen kas pada saat berjalan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), dasar pengukuran yang lazim digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, tetapi bisa digabungkan dengan dasar pengukuran yang lain.

Hal ini dinyatakan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sebagai berikut:

> "Dasar pengukuran yang lazimnya digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis. Ini biasanya digabungkan dengan dasar pengukuran yang lainnya. Misalnya persediaan, biasanya dinyatakan sebesar nilai terendah dari biaya historis atau nilai realisasi bersih, akuntansi dana pensiun menilai aktiva tertentu berdasarkan nilai wajar."

Alasan utama digunakannya dasar pengukuran biaya historis adalah karena biaya historis diasumsikan dapat diverifikasi karena menggambarkan pengeluaran tunai perusahaan dan dapat menunjukkan nilai tukar barang dan jasa pada waktu diperolehnya perusahaan

4. Piutang Usaha

a. Pengertian Piutang

Terdapat berbagai macam pengertian piutang yang dapat dijumpai dalam buku-buku akuntansi. Namun dari begitu banyak pengertian yang diungkapkan oleh berbagai ahli semuanya menunjukkan kesamaan pendapat atau makna yang sama dalam hal pemberian definisi piutang tersebut. Smith dan Skousen (2009:86) menyatakan bahwa :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dalam arti luas, istilah piutang dapat digunakan bagi semua hak atau klaim terhadap pihak lain atas uang, barang, atau jasa. Namun untuk tujuan akuntansi, istilah ini pada umumnya diterapkan dalam pengertian yang sempit, yaitu berupa klaim yang diharapkan akan diselesaikan melalui penerimaan kas.

Niswongwer, Fess dan Stice (2009: 324) menyatakan bahwa :

Piutang *(receivable)* meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap entitas lainya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya.

Sedangkan menurut Mulyadi (2010: 87) dalam bukunya memberikan penjelasan:

Piutang merupakan klaim kepada pihak lain atas uang, barang atau jasa yang dapat diterima dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus kegiatan perusahaan.

Dari beberapa pengertian tersebut dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa piutang merupakan klaim atau tuntutan perusahaan kepada pihak lain, baik individu maupun kelompok, atas barang, atau jasa yang diharapkan diselesaikan melalui penerimaan kas dalam jangka waktu satu tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan sebagai akibat dari penjualan kredit.

b. Klasifikasi Piutang

Dari berbagai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam operasi bisnis normal, selain dari piutang dagang yang diperoleh dari penjualan secara kredit terdapat pula piutang lain seperti : piutang bunga, piutang kepada pegawai atau pinjaman karyawan, pinjaman kepada manajer serta pinjaman kepada perusahaan anak.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sehubungan dengan pengklasifikasian piutang tersebut, di dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Ikatan Akuntan Indonesia (2009:9.3) memberikan pernyataan :

> "Menurut sumber terjadinya piutang digolongkan dalam dua kategori yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan normal perusahaan. Piutang yang timbul dari transaksi diluar kegiatan usaha normal perusahaan digolongkan sebagai piutang lain-lain."

Dalam pengklasifikasian piutang, dapat ditinjau dari beberapa segi yakni :

a. Sumber terjadinya piutang

b. Bentuk perjanjian piutang

c. Jatuh tempo pembayaranya

a. Menurut Sumber Terjadinya

1) Piutang Dagang

Piutang dagang *(trade account receivables)* merupakan tagihan atau klaim terhadap pihak lain karna penjualan kredit atas barang dan jasa, dan biasanya berjangka waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun. Perjanjian kreditnya merupakan persetujuan-persetujuan informal antara penjual dan pembeli yang didukung oleh dokumen-dokumen perusahaan seperti faktur dan kontrak-kontrak penyerahan. Piutang dagang dikelompokkan dalam aktiva lancar.

2) Piutang Bukan Dagang

Merupakan klaim atau tagihan kepada pihak lain atas transaksi diluar kegiatan normal perusahaan. Smith dan Skousen (2009:287) menyatakan piutang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

bukan dagang meliputi seluruh tipe piutang lainnya dan piutang bukan dagang dapat timbul dari berbagai transaksi seperti :

1. Penjualan surat-surat berharga atau pemilikan selain barang atau jasa.
2. Uang muka kepada pemegang saham, kreditur, pejabat, karyawan, dan perusahaan-perusahaan aliansi.
3. Setoran-setoran kepada kreditur, perusahaan kebutuhan umum, dan intansi-intansi lainnya.
4. Pembayaran dimuka atas penjualan.
5. Setoran-setoran untuk menjamin pelaksanaan kontrak-kontrak atau pembayaran biaya.
6. Tuntutan atas kerugian atau kerusakan.
7. Tuntutan atas rabat dan resitusi pajak.
8. Saham yang masih harus disetor.
9. Piutang deviden dan bunga

Pada umumnya piutang bukan dagang didukung dengan persetujuan-persetujuan formal yang acap kali tertulis, dan harus diikhtisarkan dan dilaporkan secara terpisah dalam laporan keuangan.

b. Menurut Bentuk Perjanjian

Smith dan Skousen (2009:288) menyatakan bahwa menurut bentuk perjanjian, piutang dikelompokkan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu :

1) Piutang Tidak Tertulis

Meliputi semua piutang yang tidak didukung oleh surat perjanjian hutang piutang atau janji formal untuk membayarnya. Piutang jenis ini biasanya adalah piutang dagang.

2) Piutang Wesel *(Notes Receivable)*

Niswonger, Fess dan Stice (2009:333) mengemukakan pengertian piutang wesel atau wesel tagih adalah sebagai berikut :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Wesel tagih *(note receivable)* adalah suatu perintah tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu atas permintaan atau pada suatu tanggal yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Dr.Sutoyo dkk (2003:90) mengemukakan piutang wesel sebagai berikut:

Piutang wesel atau wesel tagih yaitu surat perintah bayar sejumlah uang dari yang berpiutang kepada orang yang berhutang pada tanggal jatuh tempo.

Dari berbagai pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan wesel tagih adalah klaim atau tagihan kepada pihak lain yang didukung oleh janji secara tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu di masa yang akan datang.

Semua wesel yang timbul dari transaksi antara pihak-pihak yang tidak memiiki hubungan akan meliputi unsur bunga. Oleh sebab itu wesel dapat dibedakan menjadi dua bagian, yakni wesel berbunga dan wesel tidak berbunga.

Wesel berbunga ditulis sebagai janji untuk membayar jumlah nominal *(face amount)* ditambah bunga dengan suatu tarif tertentu, sedangkan wesel tak berbunga tidak menemukan suatu tarif bunga, tetapi jumlah nominalnya meliputi beban bunga. Jadi nilai sekarangnya merupakan selisih antara jumlah nominal dan bunga yang dimasukkan dalam jumlah tersebut.

c. Menurut Jatuh Tempo Pembayarannya

1) Piutang Lancar *(Current Receivable)*

Smith dan Skousen (2009: 288) mengatakan :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Piutang lancar adalah semua piutang yang diidentifikasikan dengan siklus operasi normal, yang mana lebih panjang.

Artinya adalah bahwa piutang diharapkan berubah menjadi kas selama siklus operasi normal suatu perusahaan atau dalam satu tahun, tergantung periode mana yang lebih panjang.

2) Piutang Tidak Lancar atau Jangka Panjang *(Non Current Asset)*

Mencakup semua piutang yang tidak dapat tertagih dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan. Piutang tidak lancar disajikan di neraca dalam pos yang terpisah dari piutang lancar, biasanya dilaporkan dibawah judul investasi jangka panjang atau aktiva lain-lain jangka panjang.

c. Pengakuan Piutang

Pengakuan piutang berkaitan dengan pengakuan pendapatan atau dapat diartikan kapan suatu penjualan kredit diakui sebagai piutang. Dalam hal ini tidak termasuk konsinyasi. Akan tetapi diperlukan suatu kriteria untuk mengakui piutang sebagaimana yang dijelaskan oleh S. Hendriksen (2005:85) sebagai berikut :

> Di dalam hal pengakuan piutang biasanya berkaitan erat dengan syarat penyerahan barang yang diterapkan oleh perusahaan di dalam menjual barangnya.

Dalam akuntansi terdapat dua syarat penyerahan barang yaitu :

1. FOB Shipping Point
2. FOB Destination

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Jika syarat penyerahan barang yang diberlakukan oleh perusahaan adalah FOB Shipping Point, maka hak milik atas barang akan berpindah dari pihak penjual kepada pihak pembeli ketika barang tersebut telah dikirim ke alamat pembeli dan segala biaya yang terjadi selama pengiriman adalah tanggung jawab pembeli. Jadi pada saat barang dikirim sudah merupakan transaksi penjualan sehingga pada saat yang bersamaan telah menimbulkan piutang atau dengan kata lain pengakuan piutang telah terjadi apabila adanya transaksi penjualan. Sedangkan bila syarat penyerahan barang adalah FOB Destination, maka perpindahan hak atas barang baru terjadi saat barang benar-benar telah sampai di gudang pembeli dan segala biaya yang terjadi selama pengiriman adalah tanggung jawab penjual, dengan demikian tanggung jawab penjual akan berakhir setelah ada tanda bukti penerimaan dari pembeli.

Sebagai ilustrasi sederhana dari kedua bentuk penyerahan barang terhadap pengakuan piutang. Misalnya pada tanggal 2 Januari 2015 PT.Indoreformasi menjual barang dagangannya yang bernilai Rp.10.000.000,- secara kredit kepada PT.Andalan. Barang tersebut dikirim pada tanggal 3 Januari 2015 dan diterima pada tanggal 10 Januari 2015, maka jurnal pengakuan piutang tersebut:

1. FOB Shipping Point, piutang diakui pada tanggal 3 Januari 2015 saat barang dikirim.

Jurnal:

03/01	Piutang Usaha	Rp.10.000.000,-	
	Penjualan		Rp. 10.000.000,-

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. FOB Destination, piutang diakui pada saat barang diterima yaitu pada tanggal 10 Januari 2015.

Jurnal:

10/01	Piutang Usaha	Rp.10.000.000,-	
	Penjualan		Rp. 10.000.000,-

Lazimnya piutang diakui pada jumlah yang telah disepakati oleh kedua belah pihak sebesar nilai pertukaran dari aktiva atau barang yang dijual.

d. Pengukuran dan Penilaian Piutang

Pengukuran piutang adalah menentukan berapa nilai suatu piutang harus dicatat, sedangkan penilaian piutang berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi didasarkan pada *net realizable value* (nilai yang dapat direalisasi). Berdasarkan pernyataan ini, maka perlu diperhitungkan faktor-faktor yang mempengaruhi berapa nilai suatu piutang baik yang berhubungan dengan penyajian maupun yang berhubungan dengan pencatatan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengukuran dan penilaian piutang:

a) Potongan Dagang *(Trade Discount)*

b) Potongan Penjualan *(sales discount/potongan tunai (cash discount)*

c) Piutang yang tidak tertagih *(Uncollectible Account)*

a) Potongan Dagang *(Trade Discount)*

Pembelian potongan dagang dilakukan oleh perusahaan bagi pelanggan yang membeli produknya dalam jumlah yang cukup besar. Pemberian potongan ini tergantung pada volume usaha dan besar kecilnya pesanan pelanggan. Piutang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dicatat sebesar harga jual bersih, yaitu harga jual kotor dikurangi dengan suatu jumlah yang ditetapkan sebagai potongan dagang (biasanya dalam persentase).

b) Potongan Tunai *(Cash Discount)*

Potongan tunai adalah potongan penjualan yang diberikan kepada langganan apabila langganan tersebut dapat melunasi dalam masa potongan yang ditetapkan perusahaan. Ada dua metode yang lazim dipakai dalam hal pencatatan piutang dengan menggunakan potongan tunai, yaitu : (a) metode kotor, dan (b) metode bersih.

Untuk pencatatan dengan menggunakan metode kotor maka potongan penjualan dilaporkan sebagai pengurang atas penjualan di dalam perhitungan laba rugi. Dan bila metode bersih yang digunakan maka penjualan dan piutang dicatat pada harga bersih, dan setiap potongan tunai yang tidak dimanfaatkan di debet ke perkiraan piutang dagang dan di kredit ke perkiraan kehilangan potongan penjualan.

Potongan tunai yang diberikan biasanya menggunakan syarat terentu, seperti contoh 2/10, n/30, yang artinya bahwa pembeli akan mendapatkan potongan atas pembelian yang dilakukannya sebesar 2% jika pembayaran hutangnya kepada perusahaan dalam jangka waktu 10 hari setelah periode kredit dan jika pembeli tidak memanfaatkannya maka seluruh hutangnya harus dilunasi dalam waktu paling lama 30 hari setelah awal periode kredit.

c) Piutang yang Tidak Tertagih *(Uncollectible Account)*

Ada kalanya dapat dipastikan piutang kepada seorang debitur tertentu tidak dapat ditagih lagi, maka piutang tersebut harus dihapuskan dari pembukuan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

oleh perusahaan. Sebagai akibat dari penghapusan piutang langganan tersebut, maka saldo piutang tidak muncul lagi dalam rincian piutang, yang artinya bahwa saldo piutang tersebut dikeluarkan dari catatan piutang perusahaan dengan cara mengkreditkannya.

Niswonger et.al (2009:327) menjelaskan beberapa faktor penyebab tidak tertagihnya piutang adalah sebagai berikut :

> Apabila debitur bangkrut barulah ada petunjuk pasti bahwa ada sebagian atau seluruh piutang terhadap pelanggan tersebut tidak dapat ditagih. Petunjuk lainnya adalah perusahaan debitur itu ditutup, debitur kabur, penagihan berkali-kali yang terus saja gagal dan pembatasan penagihan oleh ketentuan undang-undang.

Ada dua metode yang digunakan untuk pencatatan piutang yang tak tertagih, yaitu :

1. Metode penghapusan langsung *(direct write ofmethod)*
2. Metode penyisihan *(allowance method)*

1) Metode Penghapusan Langsung

Metode penghapusan langsung merupakan metode yang sederhana dan mudah diterapkan. Namun dari prinsip *matching*, maka metode ini dianggap menyimpang dengan prinsip tersebut, yang menyatakan bahwa, biaya-biaya harus dibandingkan bersamaan dengan pendapatan yang diperoleh dari periode yang bersangkutan. Bila perusahaan menggunakan metode ini, maka tidak akan ditemukan perkiraan penyisihan atau penaksiran-penaksiran jumlah piutang yang diperkirakan tidak tertagih. Penggunaan metode ini tidak dapat menunjukkan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

jumlah piutang yang diharapkan akan ditagih di dalam neraca, karena di neraca menunjukkan jumlah piutang bruto (jumlah kotor).

2) Metode Penyisihan

Untuk penggunaan metode penyisihan *(allowance method)* pihak perusahaan setiap akhir periode akan melakukan penaksiran terhadap piutang yang tidak tertagih untuk disisihkan dalam hal menjaga adanya kemungkinan tertagihnya piutang di kemudian hari. Dalam hal pencatatan penyisihan piutang tak tertagih ini adalah dengan cara mendebet beban piutang tak tertagih dan mengkredit penyisihan piutang tak tertagih. Adapun pencatatan dari transaksi tersebut adalah :

Beban penyisihan tak tertagih	xxx	
Penyisihan piutang tak tertagih		xxx

Dan apabila piutang tak dicadangkan tersebut benar-benar tidak dapat ditagih, maka jumlah tersebut dikeluarkan dari penyisihan piutang tak tertagih dan perkiraan piutang dagang. Dengan mendebet perkiraan-perkiraan penyisihan piutang tak tertagih dan mengkredit piutang dagang sebesar jumlah yang benar-benar tidak tertagih, dengan jumal sebagai berikut :

Penyisihan piutang tak tertagih	xxx	
Piutang dagang		xxx

Bila terdapat kemungkinan dari jumlah piutang yang telah dihapuskan dapat ditagih kembali, maka akan dicatat sebagai berikut :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

l. Penerimaan kas sebagai pelunasan piutang yang telah dihapuskan :

Kas	xxx	
Penyisihan piutang tak tertagih		xxx

2. Penerimaan bukan dalam berbentuk kas melainkan dibayar kemudian dari piutang yang telah dihapus, maka dicatat sebagai berikut :

Piutang dagang	xxx	
Penyisihan piutang tak tertagih		xxx

Jika diterima pembayarannya, maka akan dicatat dalam jumal sebagai berikut :

Kas	xxx	
Piutang		xxx

Untuk menaksir jumlah piutang yang tak dapat ditagih ada 3 metode yang dapat digunakan:

a. Berdasarkan persentase tertentu dari penjualan

Pada metode ini jumlah kerugian piutang tak tertagih yang akan dibebankan pada suatu periode didasarkan atas persentase tertentu dari penjualan bersih dengan cara mengalikan jumlah persentase tertentu dari total penjualan bersih. Penjualan bersih bisa diartikan sebagai total penjualan bersih yang meliputi penjualan tunai dan kredit, tetapi dapat juga diartikan sebagai penjualan kredit bersih. Pendekatan yang digunakan dalam metode ini adalah pendekatan pada laporan laba rugi *(income statement approach)*, karena metode ini menekankan pada penentuan jumlah yang ditaksir tidak dapat ditagih dari penjualan bersih yang diperoleh pada tahun yang bersangkutan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Berdasarkan persentase tertentu dari saldo piutang

Pada metode ini, saldo piutang usaha akhir dikalikan dengan suatu persentase tertentu pada masa yang akan datang. Hasilnya merupakan jumlah penyisihan piutang tak tertagih yang akan dicantumkan di nerasa sebagai pengurang piutang usaha. Pendekatan yang digunakan pada metode ini adalah pendekatan neraca *(balance sheet approach)*, karena metode ini menekankan pada penentuan besarnya penyisihan yang akan dicantumkan di neraca.

c. Berdasarkan analisa umur piutang

Untuk menentukan jumlah piutang yang tidak tertagih didasarkan pada persentase yang berbeda berdasarkan kelompok umur piutang. Titik tolak penentuan umur piutang adalah tanggal jatuh tempo piutang tersebut. Salah satu syarat yang harus diperhatikan untuk menggunakan metode ini adalah syarat pembayaran (2/10, n/30). Metode ini juga menggunakan pendekatan neraca *(balance sheet approach)* karena menekankan pada penentuan jumlah penyisihan piutang tak tertagih yang akan disajikan di neraca.

5. Persediaan

a. Pengertian Persediaan

Persediaan adalah aset perusahaan yang meliputi barang jadi yang tersedia untuk dijual kembali, barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi dan bahan serta perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi. Persediaan yang terdapat dalam perusahaan dapat dibedakan menurut beberapa cara, dilihat dari fungsinya, dan dilihat dari jenis dan posisi barang dalam urutan pengerjaan produk.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2014:14.1) pengertian persediaan adalah sebagai berikut :

Persediaan adalah aset :

(a) Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal;
(b) Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau
(c) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan *(supplies)* untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Sartono (2010:443) pengertian persediaan adalah sebagai berikut:

Persediaan umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan.

Alexandri (2009:135) memberikan pengertian persediaan yaitu:

Persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam proses produksi.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persediaan adalah suatu aset lancar yang digunakan dalam kegiatan perusahaan dagang dengan cara dibeli dengan tujuan untuk dijual kembali tanpa mengubah bentuk barang dagangan tersebut.

Menurut Munawir (2010:16) jenis persediaan dapat dibedakan menjadi :

Untuk perusahaan perdagangan yang dimaksud dengan persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digudang/belum laku dijual. Untuk perusahaan *manufacturing* (yang memproduksi barang) maka persediaan yang dimiliki meliputi: (1) Persediaan barang mentah; (2) Persediaan barang dalam proses; (3) Persediaan barang jadi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Penentuan Harga Pokok (Perolehan) Persediaan

Terdapat beberapa definisi harga pokok yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, antara lain lkatan Akuntan Indonesia memberikan pengertian tentang harga pokok persediaan yang dimuat dalam Standar Akuntansi Keuangan (2009:15.6) yaitu :

> "Biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai *(present location and condition).*"

Sementara itu Baridwan (2009:150) mengemukakan tentang harga pokok sebagai berikut :

> Harga pokok adalah jumlah pengeluaran langsung/tidak langsung yang berhubungan dengan perolehan, penyimpanan dan penempatan persediaan agar dapat dijual.

Maka dapat disimpulkan bahwa harga pokok adalah seluruh pengeluaran yang berhubungan langsung dengan perolehan, penyiapan dan penempatan persediaan agar dapat dijual. Harga pokok dapat juga berupa jumlah yang dapat diukur dengan uang, kas yang dibelanjakan, kekayaan yang diserahkan dan merupakan pembiayaan terhadap kegiatan operasional yang tetjadi dalam suatu industri.

Beberapa ahli telah mengemukakan pendapatnya tentang beberapa unsur yang membentuk harga pokok tersebut. Mengenai hal ini Niswonger dan Fess (2009 : 393) memberikan pernyataan tentang harga pokok sebagai berikut :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Harga pokok persediaan barang dagang terdiri dari harga beli ditambah semua pengeluaran yang terjadi sehubungan dengan pembelian barang tersebut, termasuk biaya transportasi, bea masuk dan asuransi kerugian selama perjalanan.

Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan para ahli maka dapat disimpulkan bahwa harga pokok persediaan adalah harga beli disertai dengan biaya-biaya lainnya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan berkaitan dengan perolehan persediaan.

c. Sistem Pencatatan Persediaan

Dalam akuntansi dikenal dua sistem pencatatan persediaan yaitu sebagai berikut:

1. Sistem Periodik
2. Sistem Perpetual

1) Sistem Periodik

Apabila sistem periodik digunakan dalam mencatat persediaan maka:

a. Setiap terjadi perubahan pada persediaan (pembelian/penjualan) tidak langsung mempengaruhi akun persediaan.
b. Untuk mengetahui nilai persediaan pada akhir periode harus dilakukan perhitungan fisik (stock opname)

2) Sistem Perpetual

Apabila sistem perpetual digunakan dalam mencatat persediaan maka:

a. Setiap terjadi perubahan pada persediaan langsung mempengaruhi akun persediaan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Untuk mengetahui nilai persediaan pada akhir periode tidak perlu dilakukan perhitungan fisik persediaan, tetapi bisa langsung dilihat pada kartu pesediaan. Namun untuk pengawasan perlu dilakukan perhitungan fisik yaitu untuk mencocokkan catatan yang telah dilakukan dengan fisik persediaan yang ada.

d. Metode Penilaian Persediaan

Penilaian persediaan dimaksudkan untuk menetapkan harga perolehan atau nilai persediaan yang dimiliki perusahaan secara wajar, dengan tujuan untuk dapat menetapkan penghasilan yang wajar dengan membebankan biaya yang bersangkutan terhadap pendapatan perusahaan. Setiap akhir periode penentuan jumlah persediaan pada neraca maupun dafar laba rugi adalah berdasarkan penilaian yang diterapkan sesuai dengan penimbangan daripada manajemen perusahaan tersebut. Sehubungan dengan harga satuan yang dipakai sebagai dasar penilaian persediaan, dalam Standar Akuntansi Keuangan (2009:14.3) memberikan penjelasan sebagai berikut :

> "Persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih mana yang lebih rendah *(the lower of cost and net realizable value).*"

Pada dasarnya terdapat dua kelompok metode yang dapat digunakan dalam menilai persediaan, yaitu:

1. Metode berdasarkan arus biaya historis

a) Metode Identifikasi Khusus *(Specific Identification Method)*

Pada metode ini setiap jenis barang yang ada diberi identitas khusus tentang harga pokok persatuannya sesuai dengan faktur yang diterima.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b) Metode Masuk Pertama Keluar Pertama *(First In First Out)*

Pada metode ini nilai persediaan akhir dihitung berdasarkan harga pokok pembelian terakhir masuk diikuti dengan harga pokok pembelian sebelumnya. Dan harga pokok penjualan dihitung berdasarkan harga pokok pembelian pertama masuk diikuti dengan harga pokok pembelian berikutnya.

c) Metode Masuk Terakhir Keluar Pertama *(Last In First Out)*

Pada metode ini nilai persediaan akhir dihitung berdasarkan harga pokok pembelian pertama masuk diikuti dengan harga pokok pembelian yang masuk berikutnya dan harga pokok penjualan dihitung berdasarkan harga pokok pembelian terakhir diikuti dengan harga pokok pembelian sebelumnya.

d) Metode Rata-rata *(Average Method)*

i. Metode rata-rata sederhana *(Simple Average)*

Pada metode ini harga barang ditentukan dengan cara membagi jumlah harga beli per satuan setiap transaksi pembelian dan persediaan awal dengan frekuensi pembelian dan persediaan awal stok.

ii. Metode rata-rata tertimbang *(Weighted Average)*

Pada metode ini harga barang ditentukan dengan cara membagi jumlah barang yang tersedia untuk dijual dengan kuantitasnya.

iii. Metode rata-rata bergerak *(Moving Average)*

Pada metode ini harga beli rata-rata dihitung setiap terjadi transaksi pembelian. Metode ini hanya digunakan pada sistem perpetual.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Metode yang menyimpang dari arus biaya historis

a) Metode Harga Eceran (Retail Method)

Penilaian dengan metode ini didasarkan pada harga jual eceran. Untuk mengaplikasikan metode ini, diperlukan data mengenai: (1) persediaan awal yang mencantumkan harga eceran, (2) pembelian selama periode yang bersangkutan yang mencantumkan harga perolehan dan harga jual ecerannya, (3) penjualan dengan harga eceran selama periode yang bersangkutan.

b) Metode Laba Kotor *(Gross Profit Method)*

Metode laba kotor adalah metode penetapan harga pokok persediaan secara taksiran yang didasarkan atas hubungan yang terdapat dalam periode yang lalu, antara laba bruto dengan harga jual.

c) Metode Harga Terendah Antara Harga Pokok dan Harga Pasar *(The Lower of Cost Market)*

Pada metode ini dalam penentuan nilai persediaan dipilih mana yang lebih rendah antara harga pokok dan harga pasar.

Berkaitan dengan persediaan yang rusak, usang atau bila harga penjualan menurun menurut PSAK 14 (IAI:2009:14.6) adalah :

> "Biaya persediaan mungkin tidak akan diperoleh kembali *(recoverable)* bila barang rusak, seluruh atau sebagian barang telah usang atau bila harga penjualan menurun. Biaya persediaan juga tidak akan diperoleh jika estimasi biaya peyelesaian atau estimasi biaya penjualan meningkat. Praktek penurunan nilai persediaan di bawah biaya menjadi nilai bersih konsisten dengan pandangan bahwa aktiva seharusnya tidak dinyatakan melebihi jumlah yang mungkin dapat direalisasi melalui penjualan atau penggunaan."

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

6. Aset Tetap

a. Pengertian Aset Tetap

Menurut Firdaus (2010:177) pengertian aset tetap adalah :

> Aset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2009:16.2) pengertian dari aset tetap adalah :

> "Aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun."

Dari pengertian aset tetap di atas dapat disimpulkan aser tetap adalah aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan tujuan untuk digunakan dalam kegiatan operasi normal perusahaan biasanya mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi.

b. Penentuan Harga Perolehan Aset Tetap

Berikut ini akan penulis uraikan pengertian mengenai harga perolehan aset tetap seperti yang diungkapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (2009: 16.2.29) sebagai berikut :

> "Sejumlah kas/setara kas yang dibayarkan atas nilai wajar, imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aktiva pada saat perolehan atau

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

konstruksi sampai dengan aktiva tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dipakai."

Selanjutnya menurut Baridwan (2009:273) pengertian dari harga perolehan adalah :

> Jumlah uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul untuk memperoleh aktiva tetap tersebut. Jika aktiva tetap diperoleh dari pertukaran maka harga pasar aktiva yang diserahkan dipakai sebagai ukuran harga perolehan aktiva yang diterima. Apabila harga pasar aktiva yang diserahkan tidak diketahui, maka harga pasar aktiva yang diterima dicatat sebagai harga perolehan aktiva tetap tersebut.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa harga perolehan aset tetap adalah seluruh biaya yang dikorbankan untuk mendapatkan aset tetap hingga siap untuk digunakan. Menurut Harahap (2011:25) cara perolehan aset tetap terdiri dari 6 macam cara yaitu :

1. Pembelian Kontan
2. Pembelian secara kredit
3. Pembelian dengan surat berharga
4. Diterima dari sumbangan dan donasi
5. Dibangun sendiri
6. Pertukaran dengan aktiva lain

Berikut ini uraian mengenai ke enam cara perolehan tersebut :

1. Pembelian kontan

Aset tetap yang diperoleh dengan cara pembelian tunai biasanya harga perolehan terdiri dari harga aktiva ditambah dengan biaya-biaya yang harus dikeluarkan hingga aktiva tetap tersebut siap untuk digunakan. Biaya-biaya yang biasanya dimasukkan ke dalam harga perolehan adalah : biaya pajak penjualan, biaya pengangkutan, asuransi dalam perjalanan, biaya pemasangan dan lain-lain.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Khusus untuk pembelian tanah, selain harga tanah itu sendiri ditambah pula dengan biaya komisi perantara, biaya pengukuran tanah dan biaya-biaya lain.

2. Pembelian secara kredit

Untuk aset tetap yang diperoleh dengan cara pembelian angsuran maka harga perolehan tersebut tidak termasuk biaya bunga angsuran. Artinya setiap biaya angsuran harga perolehan aktiva tetap harus dipisahkan pancatatannya dengan biaya bunga angsuran.

Contoh :

PT. Hikmah pada tanggal 1 januari 1999 membeli sebuah mobil isuzu panther untuk jangka waktu angsuran 3 tahun seharga rp 45.000.000,- dengan uang muka Rp 9.000.000,- bungan 10% per tahun, sisa tunggakan akandibayar selama 36 bulan dengan jumlah angsuran per bulan sama.

Harga perolehan	Rp 45.000.000
Uang Muka	Rp 9.000.000
Sisa	Rp 36.000.000
Bunga 10% per tahun	Rp 10.800.000
Total tunggakan	Rp 46.800.000

$$\text{Cicilan per bulan} = \frac{\text{Rp } 46.800.000}{36 \text{ bulan}} = \text{Rp } 1.300.000$$

Jurnal untuk pencatatan pembelian mobil panther tersebut adalah :

Mobil Panther	Rp 45.000.000	
Uang Pembelian Mobil		Rp 36.000.000
Kas		Rp 9.000.000

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pembayaran angsuran pertama akan dijurnal sebagai berikut :

Hutang Pembelian Panther	Rp 1.000.000	
Beban Bunga	Rp 300.000	
Kas		Rp 1.300.000

Sumber : Zaki Baridwan, Intermediate Accounting Edisi Ke Tujuh, BPFE UGM, Yogyakarta, 2007, Hal. 276

3. Pembelian dengan surat berharga

Menurut Harahap (2011:28) dalam penerapan akuntansi terhadap aset tetap yang diperoleh dengan pertukaran dengan surat-surat berharga, dapat dilakukan dengan cara berikut ini :

> Jika aktiva tetap diperoleh dengan mengeluarkan saham/obligasi, maka aktiva tetap itu harus dicatat sebesar harga pasar saham/obligasi pada saat pembelian. Nilai saham/obligasi dicatat seharga nilai pari. Jika harga pasar lebih besar dari harga pari selisihnya dicatat sebagai premium (agio saham) dan jika harga pasar lebih kecil dari harga pari selisihnya dicatat sebagai discount (disagio saham).

Maksud uraian diatas adalah jika sebuah aset tetap diperoleh dengan cara pertukaran dengan surat-surat berharga maka nilai surat berharga yang dipakai adalah nilai pertukarannya. Bila aset tetap tersebut ditukarkan dengan obligasi atau saham, pencatatan dilakukan pada rekening modal saham atau obligasi perusahaan sebesar nilai nominalnya. Jika terdapat selisih antara nilai nominal dengan nilai pertukaran, jika selisihnya menguntungkan dinyatakan sebagai agio dengan jika selisihnya rugi, maka dinyatakan sebagai disagio.

4. Diterima dari sumbangan dan donasi

Untuk aktiva yang diperoleh sebagai hadiah atau donasi maka harus dinilai sebesar nilai pasarnya yang wajar. Hadiah akan menambah modal pemilik, karena

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

itu setiap aktiva yang diperoleh sebagai hadiah/donasi harus dicatat di sebelah kredit. Apabila untuk memperoleh hadiah tersebut kemudian harus mengeluarkan biaya-biaya, tetapi biaya tersebut jauh lebih kecil dari nila aktiva tetap yang diterima. Apabila aktiva dicatat sebesar biaya yang sudah dikeluarkan, maka hal ini akan menyebabkan jumlah aktiva dan modal terlalu kecil, juga beban depresiasi menjadi terlalu kecil. Untuk mengatasi keadaan ini maka aktiva yang diterima sebagai hadiah dicatat sebesar harga pasarnya.

5. Dibangun sendiri

Sebuah aktiva yang dibangun sendiri oleh pemiliknya biasanya karena aktiva tersebut tidak terdapat di pasaran atau karena adanya kapasitas buruh atau karyawan yang menganggur. Maka harga perolehannya merupakan seluruh biaya pembuatannya. Semua biaya tersebut merupakan biaya yang dibebankan langsung seperti bahan, upah langsung dan factory overhead langsung tidak menimbulkan masalah dalam menentukan harga pokok aktiva yang dibuat. Contoh aktiva tetap yang dibuat sendiri adalah bangunan, alat-alat kantor atau perabot kantor.

6. Pertukaran dengan aktiva lain

Dalam cara ini pembelian aset tetap dilakukan dengan menukarkan aktiva lama dengan aktiva tetap yang baru baik model, jenis, kapasitas ataupun fungsi yang berbeda dengan aktiva lama. Untuk pertukaran ini aktiva lama dapat digunakan sebagai alat pembayar aktiva baru, baik secara keseluruhan maupun sebagian sedangkan kekurangannya dibayar dengan uang tunai. Penilaian harga aset tersebut harus sesuai dimana aktiva baru dikapitalisasikan sebesar harga aset lama ditambah uang yang dibayarkan (jika ada pembayaran tunai) atau sebesar

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

harga pasar aktiva baru. Dalam pertukaran aset ini harus juga dinyatakan apakah pertukaran tersebut menghasilkan laba atau rugi.

Menurut Smith dan Skousen (2009:390), ada 2 jenis pertukaran aktiva yaitu :

a. Pertukaran aktiva tetap yang tidak sejenis.
b. Pertukaran aktiva tetap yang sejenis.

a. Pertukaran aktiva tetap yang tidak sejenis

Merupakan pertukaran aktiva yang sifat dan fungsinya tidak sama, misalnya antara tanah dengan mesin, tanah dengan gedung dan lain-lain.. Penentuan harga perolehan dalam pertukaran seperti ini harus didasarkan pada harga pasar aktiva tetap yang diserahkan ditambah uang yang dibayarkan. Bila harga pasar aktiva tetap yang diserahkan tidak dapat diketahui, maka harga perolehan aktiva baru didasarkan pada harga pasar aktiva baru.

b. Pertukaran aktiva tetap yang sejenis

Adalah penukaran aktiva tetap yang sifat dan fungsinya sama, misalnya pertukaran mobil merk A dengan mobil merk B. Jika pertukaran menghasilkan laba maka laba yang timbul akan ditangguhkan dan jika terjadi kerugian harus dibebankan pada periode terjadinya pertukaran.

c. Metode Penyusutan Aset Tetap

Setiap aset tetap yang dimiliki sebuah perusahaan menurut ketentuan akuntansi selama masa manfaatnya akan mengalami penyusutan. Berikut ini dikemukakan pengertian penyusutan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2009:17.1) sebagai berikut :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

"Alokasi jumlah suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung."

Sedangkan menurut Surya (2012:173) mendefinisikan pengertian dari penyusutan sebagai berikut :

Alokasi jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset sepanjang masa manfaat yang estimasi. Jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut dikurangi dengan estimasi nilai sisa (*salvage value*) aset tersebut pada akhir masa manfaatnya.

Menurut Smith dan Skousen (2013:74) faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan biaya penyusutan adalah sebagai berikut :

1. Harga Perolehan
2. Nilai Residu atau Nilai Sisa
3. Masa Manfaat
4. Pola pemakaian

Menurut Harahap (2011:56) ada beberapa metode untuk menghitung penyusutan aktiva tetap antara lain sebagai berikut:

1. Metode Faktor Waktu
   a. Metode Straight Line
   b. Decreasing-charge depreciation
      - Sum of The Years
      - Declining balance methods
      - Double declini balance method
   c. Annuity method
   d. Sinking fund method

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Metode berdasarkan Faktor Pengguna
   a. Service-hours method
   b. Productive-output method
3. Group and composite rate method
   a. Group depreciation
   b. Composite depreciation

Berikut ini uraian masing-masing metode :

1. Metode Faktor Waktu

a. Metode Straight Line

Berdasarkan metode ini aktiva tetap dianggap sama penggunaannya sepanjang waktu. Sehingga beban penyusutannya dihitung sama rata. Beban penyusutan menurut metode straight line ini dihitung dengan rumus:

$$D = \frac{C - S}{n}$$

D = Beban Penyusutan

C = Harga Pokok Aktiva

S = Nilai Residu

n = Umur manfaat

b. Decreasing-charge depreciation

- *Sum of years digits*

Pada metode ini beban penyusutan pada mulanya tinggi dan selanjutnya makin menurun. Rumus penghitungan yang digunakan adalah:

$$D = \frac{n + 1}{2} \times n$$

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

- *Declining Balance*

Dalam metode ini beban penyusutan dihitung dengan persentase tertentu yang dihitung melalui rumus tertentu dan dikalikan dengan nilai buku. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r = 1 - \sqrt[n]{S : C}$$

1 = rate = persentase penyusutan

- *Double Declining Balance*

Metode ini hampir sama dengan metode declining balance di atas, hanya dalam menentukan persentase. Cara penghitungannya adalah dengan melipat duakan persentase penyusutan menurut straight line.

c. *Annuity Method*

Dalam metode ini aktiva tetap dianggap sebagai aktiva yang akan memberikan kontribusi selama umur teknisnya. Harga perolehannya dianggap sebagai Present Value yang didiskontokan dari jasa yang akan diberikannya secara merata selama umur teknisnya. Biaya penyusutan dihitung dengan rumus :

$$Annuity\ methode = \frac{Harga\ pokok - Present\ Value\ Nilai\ Residu}{PVIF_{n\,i}}$$

d. *Sinking Fund Method*

Metode ini dianggap sebagai kenaikan nilai dari dana yang dikumpulkan untuk pergantian aktiva. Untuk mengetahui angka penyusutan maka pertama-tama dihitung dulu sinking fund yang harus dideposit.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Rumus menghitung deposit adalah :

$$Sinking\ fund\ deposit = \frac{Harga\ Pokok - Nilai\ residu}{PVIF_{n\ I}}$$

2. Metode yang didasarkan pada faktor penggunaan

a. *Service-Hours Method*

Metode beranggapan bahwa nilai aktiva tetap adalah merupakan sejumlah jam produksi, sehingga taksiran umur aktiva tetap itu tergantung pada jumlah jam kerja produksi yang dipakainya. Rumus yang digunakan yaitu:

$$D = \frac{C - S}{Taksiran\ jam\ kerja seluruhnya}$$

b. *Productive Output Method*

Metode ini hampir sama dengan metode service hours, dalam metode ini jam kerja dijadikan sebagai dasar perhitungan, jam kerja digambarkan sebagai output atau produksi dalam unit. Rumus yang digunakan:

$$D = \frac{C - S}{Total\ Taksiran\ Output}$$

d. Biaya-biaya yang Timbul Setelah Masa Perolehan

Setelah aktiva tetap mulai digunakan atau dioperasikan, maka aktiva tetap tersebut akan selalu dipakai sehingga suatu saat akan mengakibatkan aktiva tetap tersebut rusak atau hilang salah satu komponen pendukungnya. Jika aktiva tetap tersebut ternyata rusak atau hilang salah satu komponennya otomatis akan ada pengeluaran yang terjadi. Dalam akuntansi aktiva tetap dikenal dua jenis biaya yaitu *capital expenditure* dan *revenue expenditure*.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berikut ini menurut Sinuraya (2005 : 68) :

> Semua pengeluaran kas untuk plant equipment setelah dipakai didalam operasi normal disebut *expenditure*, lalu expenditure tersebut dibagi lagi menjadi dua yaitu : *capital expenditure* dan *revenue expenditure*.

Berdasarkan uraian di atas, maka bila pengeluaran yang terjadi berupa *revenue expenditure* harus dicatat sebagai biaya operasi perusahaan dan bila biaya yang keluar merupakan *capital expenditure* harus dikapitalisir ke dalam harga perolehan dengan ketentuan jika pengeluaran biaya tersebut menambah masa manfaat aktiva lebih dari satu tahun. Jumlahnya relatif besar dan bukan merupakan pengeluaran rutin.

Sedangkan uraian mengenai biaya-biaya setelah masa perolehan aktiva tetap menurut Standar Akuntansi Keuangan (2009: 16.7) adalah sebagai berikut :

> "Pengeluaran setelah perolehan awal suatu aktiva tetap yang memperpanjang masa manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfat keekonomian di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kinerja, harus ditambahkan pada jumlah tercatat aktiva yang bersangkutan."

Sedangkan untuk pengeluaran lainnya dinyatakan dalam Standar Akuntansi Keuangan (2009: 16.7) sebagai berikut :

> "Pengeluaran untuk perbaikan atau perawatan aktiva tetap untuk menjaga manfaat keekonomian masa yang akan datang yang dapat diharapkan perusahaan, untuk mempertahankan standar kinerja semula atas suatu aktiva, biasanya diakui sebagai beban saat terjadi. Contohnya, biaya pemeliharaan dan reparasi *(servicing)* atau turun mesin *(overhauling)* pabrik dan peralatan biasanya merupakan beban, karena memelihara, daripada meningkatkan, standar kinerja semula."

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dari ketentuan yang diungkapkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa biaya-biaya yang dikeluarkan setelah masa perolehan aktiva tetap dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu biaya yang dikapitalisasikan kedalam harga perolehan aktiva tetap yang bersangkutan dan biaya yang dinyatakan sebagai biaya operasional perusahaan pada masa terjadinya pengeluaran.

e. Pelepasan Aset Tetap

Aset tetap dalam operasi rutin sehari-hari mempunyai berbagai keterbatasan yang dipengaruhi oleh usia ekonomis atau karena adanya kemajuan teknologi, sehingga pada suatu saat pihak perusahaan merasa perlu untuk melakukan pelepasan aset tetap dengan alasan tidak efisien atau alasan lainnya. Cara penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut :

1. Dibuang atau dibesi tuakan

Aset tetap yang mengalami kerusakan dan tidak dapat digunakan lagi biasanya dibuang atau disimpan di dalam gudang. Aset tetap yang dinyatakan rusak setelah habis umur ekonomisnya tidak menimbulkan kerugian akan tetapi bila kerusakan terjadi sebelum umur ekonomisnya berakhir maka kerugian yang timbul harus diperhitungkan terlebih dahulu.

2. Dijual

Aset tetap yang dimiliki yang dijual karena usang, menurunnya tingkat produktivitas dan lain-lain. Maka selisih antara nilai bukunya dengan harga iual akan menimbulkan keuntungan atau kerugian.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Ditukar dengan aset sejenis

Aset yang mungkin saja dihapuskan melalui cara menukarkannya dengan aktiva lain dengan tujuan untuk memperoleh kegunaan yang lebih besar. Pada waktu aset diberhentikan dari pemakaian maka perkiraan yang berhubungan dengan aset tersebut dihapuskan dengan mendebet akumulasi penyusutan dan mengkreditkan aset tetap yang bersangkutan.

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

“ Penerapan akuntansi pada PT. Media Swara Prima, Authorized Distribution Telkomsel belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.”

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pekanbaru. Objek dari penelitian ini adalah PT. Media Swara Prima, Authorized Distribution Telkomsel yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman No.14E Pekanbaru.

B. Jenis dan Sumber Data

Untuk menunjang penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari karyawan perusahaan bagian administrasi mengenai kegiatan usaha, sejarah perkembangan perusahaan, akuntansi serta keuangan.
b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini, yaitu berupa laporan laba rugi, neraca, daftar aktiva dan penyusutan serta struktur organisasi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

a. Wawancara, yaitu tanya jawab dengan bagian administrasi dan keuangan serta pihak-pihak lain yang berkompeten mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Dokumentasi, yaitu dengan memfotocopy dokumen atau laporan keuangan yang diterima dari bagian administrasi dan keuangan PT. Media Swara Prima, Authorized Telkomsel berupa Laporan Laba Rugi, Neraca, Rincian Aktiva Tetap dan sebagainya.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu membandingkan antara data yang telah dikumpulkan dengan teori-teori yang relevan dan kemudian ditarik suatu kesimpulan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Media Swara Prima merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang penjualan produk Telkomsel yaitu berupa pulsa dan kartu perdana, dimana pulsa terbagi menjadi dua kategori yaitu voucher dan M-Kios (elektrik). Pendirian perusahaan ini berdasarkan Akta Notaris No. 09 tanggal 20 Agustus 2007, ditandatangani dihadapan notaris Alferi, SH, dimana sebagai direktur utama adalah Tuan Nurzahedi dan sebagai direkturnya Tuan Gatot Desvin Marakarma.

Perusahaan ini didirikan karena melihat adanya kemajuan yang sangat pesat pada teknologi komunikasi dalam hal ini telepon genggam, membuat bidang usaha yang dijalani oleh perusahaan ini memiliki peluang keuntungan yang sangat tinggi. Hal ini terlihat dari penggunaan telepon genggam yang tidak lagi hanya sebagai alat komunikasi jarak jauh dan mengirim pesan, tetapi juga untuk berkirim gambar, *browsing*, chatting, dan bahkan untuk *video call*.

B. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan wadah yang sangat penting untuk menghidupkan fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai kegiatan perusahaan secara produktif, efektif dan efisien. Hal ini karena struktur organisasi memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam mengatur tata kerja dan pembagian tugas serta tanggung jawab masing-masing personil dalam perusahaan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Bentuk struktur organisasi yang paling sering digunakan dan yang paling sederhana adalah bentuk garis atau *line*. Begitu juga dengan bentuk stuktur organisasi yang dimiliki oleh PT. Media Swara Prima. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai bentuk dan susunan struktur organisasi perusahaan tersebut, dapat dilihat pada Gambar IV.1

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Komisaris

Komisaris adalah dewan yang dipilih atau ditunjuk untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur Perseroan Terbatas (PT) serta memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan.

2. Direktur Utama

Direktur Utama merupakan pemegang kekuasaan tertinggi yang berwenang dalam merumuskan dan menetapkan suatu kebijakan serta program umum perusahaan atau organisasi.

a. Mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan serta mengelola perusahaan secara keseluruhan.
b. Menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan.
c. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan.
d. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Direktur

Direktur adalah seseorang yang ditunjuk untuk memimpin perusahaan. Direktur dapat merupakan orang yang memiliki perusahaan tersebut atau orang profesional yang ditunjuk oleh pemiliki usaha untuk menjalankan dan memimpin perusahaan.

a. Berperan dalam mengawasi kinerja dari karyawan dan kepala bagian (Manager).
b. Menyampaikan laporan kinerja perusahaan kepada Direktur Utama.

4. *Vice President*

Vice President adalah seseorang yang ditunjuk untuk membantu pekerjaan dari Direktur dalam memimpin perusahaan.

a. Mempunyai tugas yaitu bertanggung jawab dalam pengoperasian pabrikan.
b. Bertanggung jawab kepada direktur.

5. *Manager* Pemasaran

Manager Pemasaran adalah seseorang yang berperan dalam melakukan kontrol, menetapkan dan mengatur prosedur kerja serta administrasi yang terkait dengan kegiatan pemasaran dan penjualan.

a. Merencanakan dan mengorganisir program pemasaran dan penjualan khusus berdasarkan pada catatan penjualan dan penilaian pasar.
b. Mengevaluasi kinjerja semua staff di bawah manager pemasaran.
c. Manager wajib menyerahkan semua hasil laporan kepada *Vice President*.

6. *Marketing Analysis*

Marketing analysis adalah sesorang yang bertugas dalam melakukan analisa dalam pembelian, penjualan dan persediaan sesuai dengan anggaran perusahaan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

a. Berperan dalam melakukan analysis yang diperlukan untuk melakukan penjualan M-Kios agar sesuai dengan anggaran kuota yang tersedia.

7. *Snapper*

Snapper adalah orang yang melakukan pengiriman produk perusahaan melalui aplikasi yang telah tersedia sesuai kuota yang telah ditentukan.

a. Berperan dalam melakukan pengiriman produk M-Kios kepada setiap konsumen sesuai kuota yang telah ditentukan.

8. *Internal Control*

Internal Control adalah orang yang bertanggung jawab untuk memastikan efektivitas dari sistem pengendalian internal di dalam perusahaan.

a. Memastikan efektivitas dari sistem pengendalian internal dengan cara melakukan program-program pemeriksaan, review dan memberikan masukan terhadap kebijakan-kebijakan, proses-proses dan prosedur-prosedur untuk meyakinkan adanya kecukupan kontrol dalam rangka mendukung pertumbuhan bisnis.

b. Menciptakan kerangka kerja pengendalian internal yang efektif yang akan mendukung bisnis dan membantu manajemen dalam mempromosikan efisiensi dan efektivitas bisnis, keandalan pelaporan keuangan, mengurangi risiko kehilangan aset, dan memastikan kepatuhan terhadap ketentuan/peraturan internal dan eksternal.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

9. *Manager* Keuangan

Manager Keuangan adalah seseorang yang yang diberi kepercayaan dalam melakukan kontrol dalam aliran keuangan perusahaan dan juga mengontrol kinerja para staff dibawahnya.

a. Berperan melakukan kontrol dalam aliran keuangan perusahaan baik yang masuk maupun yang keluar.
b. Mengevaluasi keuangan perusahaan setiap bulannya dan juga mengevaluasi semua staff di bawah *manager* keuangan.
c. Manager wajib menyerahkan semua hasil laporan kepada *Vice President*.

10. Staff Keuangan

Staff keuangan adalah orang yang bertugas dalam mengurus kegiatan administrasi keuangan.

a. Melaksanakan kegiatan administrasi keuangan perusahaan untuk menjamin kelancaran, keakuratan dan ketertiban administrasi keuangan perusahaan.

11. *Accounting*

Accounting adalah orang yang diberi tanggung jawab dan kepercayaan dalam mengelola keuangan perusahaan.

a. Mencatat laporan keuangan berdasarkan pengeluaran dan pemasukan yang terjadi di dalam perusahaan.
b. Menyerahkan laporan keuangan setiap bulannya kepada manager keuangan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

12. *Customer Service*

Customer Service adalah orang yang melayani customer secara langsung mengenai penjualan produk perusahaan.

a. Berperan dalam mendaftarkan customer baru.
b. Menerima pembayaran yang masuk dari customer yang melakukan pembelian.

13. *Manager* HR & GA

Manager HR & GA adalah orang yang ditugaskan untuk melakukan pengawasan dan kontrol kepada staff-staff dibawahnya agar tetap sesuai dengan tujuan dari perusahaan.

a. Bertanggung jawab atas perencanaan, perumusan, pengembangan, koordinasi dan pelaksanaan serta pengawasan dan pengendalian seluruh kegiatan pengelolaan sumberdaya manusia dan bagian umum perusahaan, mulai dari program pengembangan organisasi dan SDM sampai dengan penyelesaian permasalahan ketenagakerjaan, sehingga bisnis perusahaan berjalan lancar dan dapat menunjang pencapaian sasaran dan target perusahaan, secara aman, efektif dan efisien serta dapat dipertanggungjawabkan.

14. Staff HR & GA

Staff HR & GA adalah orang-orang yang bekerja dibawah manager HR & GA yang bertugas dalam membantu kelancaran aktifitas operasional.

a. Membantu mengelola, melaksanakan dan melancarkan tugas dan pekerjaan seluruh departemen / bagian di perusahaan baik yang bersifat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

administrasi maupun operasional yang menunjang karyawan untuk melaksanakan tugas dan pekerjaannya sehingga dapat mewujudkan kelancaran aktifitas operasional perusahaan yang baik, efektif dan efisien sesuai dengan visi, misi dan harapan perusahaan.

15. IT

IT merupakan orang yang bertanggung jawab dalam kelancaran sistem IT pada perusahaan.

a. Mengatur kelancaran dari sistem IT, troubleshooting & membantu organisasi dalam menangani permasalahan IT.
b. Menyesuaikan dengan pengembangan IT yang baru dalam bidang yang diperlukan.

16. *Driver*

Driver adalah orang yang berperan dalam kelancaran operasional perusahaan.

a. Bertugas dalam mengantar maupun menjemput orang ataupun sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan perusahaan yang berguna untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

17. *Office Boy*

Office Boy adalah orang yang memiliki kedudukan atau posisi terbawah dalam perusahaan bisnis.

a. Berperan dalam merapikan dan membersihkan ruangan perusahaan.
b. Memberikan pelayanan kepada setiap karyawan maupun tamu yang datang.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

C. Aktivitas Perusahaan

Kegiatan utama yang dilakukan perusahaan ini adalah sebagai distributor produk-produk Telkomsel berupa pulsa dan kartu perdana, dimana pulsa terbagi menjadi dua kategori yaitu berupa voucher dan M-Kios (elektrik). Wilayah kerja perusahaan meliputi wilayah yang telah di tetapkan oleh Telkomsel, yaitu :

a. Sumbagteng, meliputi : Dumai, Bagan Batu, Bagan Siapi-Api, Rupat.
b. Sumbagut, meliputi : Padang Sidempuan, Panyabungan, Batang Toru.

Berikut merupakan jalur distribusi pada Telkomsel:

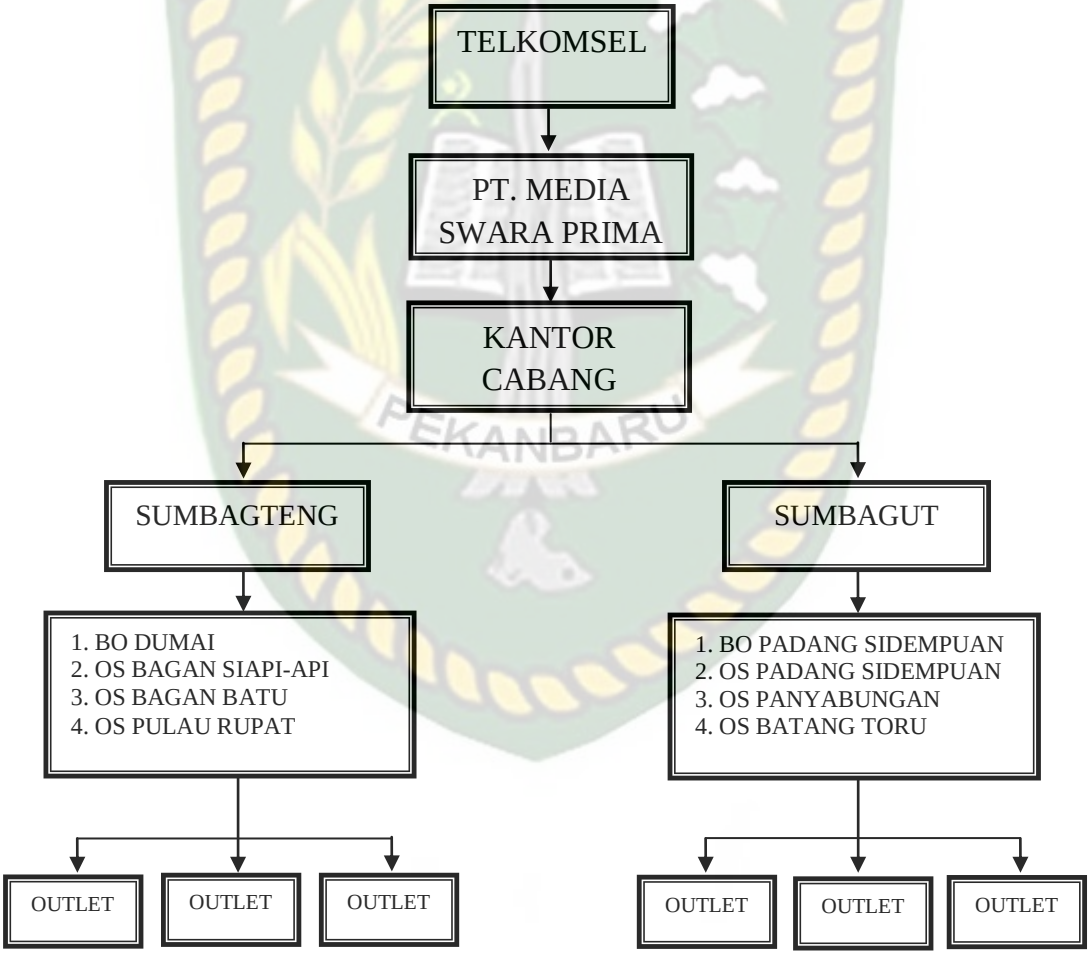

Gambar IV.2 Jalur Distribusi
Sumber : PT. Media Swara Prima

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab sebelumnya telah diuraikan secara teoritis mengenai analisis penerapan akuntansi. Pada bab ini akan dijelaskan hasil penelitian penulis mengenai penerapan akuntansi pada PT. Media Swara Prima, Authorized Distribution Telkomsel.

A. Dasar Pencatatan

Pandangan awal perusahaan terhadap sistem akuntansi adalah sistem pengelolaan keuangan yang belum melakukan proses akuntansi dengan yang berterima umum. Dalam pelaksanaan sistem tersebut diharuskan mencatat segala pengeluaran dan pemasukan secara detail. Oleh karena itu perusahaan berasumsi bahwa dengan mencatat penerimaan dan pengeluaran sudah cukup.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada PT. Media Swara Prima, dapat diketahui bahwa dasar pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan adalah menggunakan konsep *accrual bassis* (basis akrual), yaitu transaksi dicatat sewaktu transaksi itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.

B. Proses Akuntansi

PT. Media Swara Prima melakukan proses akuntansi yang dimulai dari bukti transaksi, kemudian perusahaan mencatat ke dalam buku harian, lalu membuat rincian untuk masing-masing akun. Setelah itu perusahaan langsung membuat laporan keuangan yaitu neraca dan laba rugi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa perusahaan tidak membuat buku besar, neraca saldo, ayat jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, serta belum membuat laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa proses akuntansi yang dilakukan oleh PT. Media Swara Prima belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

C. Penyajian Perkiraan Neraca

1. Kas dan Bank

Kas adalah aktiva lancar yang meliputi uang kertas/logam dan benda-benda lain yang dapat digunakan sebagai alat tukar atau alat pembayaran yang sah. Pada tahun 2017 jumlah kas kantor pusat yang dimiliki oleh PT. Media Swara Prima adalah sebesar Rp. 81.179.849 dan jumlah kas kantor cabang sebesar Rp. 9.056.124.050 (lampiran 5).

Bank adalah jumlah dana perusahaan yang tersimpan di bank. Jumlah uang perusahaan yang tersimpan di bank pada tahun 2017 adalah sebesar Rp. 41.054.407.417 (lampiran 5).

2. Piutang Usaha

Penjualan yang terjadi pada PT. Media Swara Prima terbagi menjadi dua, yaitu penjualan tunai dan penjualan kredit yang dapat menimbulkan piutang bagi perusahaan. Piutang merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dan cukup material di dalam laporan keuangan. Maka untuk tujuan pelaporan, piutang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dinilai berdasarkan jumlah yang dapat ditagih. Sedangkan penyisihan piutang tak tertagih dianggap sebagai kondisi bruto dari saldo piutang per tanggal neraca.

Penjualan secara kredit akan menimbulkan keuntungan sekaligus kerugian. Penerimaan dan keuntungan akan meningkat, tetapi kerugian yang dialami perusahaan akan meningkat pula karena meningkatnya jumlah piutang tak tertagih.

Dalam melakukan penilaian terhadap piutang usaha yang disajikan di neraca, perusahaan tidak menyajikan penyisihan piutang tak tertagih karena perusahaan beranggapan bahwa semua piutang dapat ditagih. Sehingga jumlah piutang yang disajikan di neraca cukup besar yakni pada tahun 2016 sebesar Rp. 24.344.910.850 (lampiran 2) dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 18.660.700.650 (lampiran 5). Dilihat dari jumlah piutang perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan piutang tak tertagih seluruhnya oleh perusahaan. Seharusnya perusahaan menghitung penyisihan untuk perkiraan piutang usahanya atas kemungkinan akan terjadinya piutang tak tertagih, sehingga dapat menghindari tidak tertagihnya piutang usaha yang cukup besar.

Perusahaan dapat menyajikan penyisihan piutang tak tertagihnya dengan menggunakan metode penyisihan piutang tak tertagih/metode cadangan. Pada metode ini perusahaan membuat estimasi/perkiraan mengenai kerugian yang akan diterima akibat piutang tak tertagih. Besarnya estimasi/perkiraan pencadangan piutang dapat diketahui berdasarkan pengalaman masa lalu yaitu berdasarkan persentase penjualan, persentase saldo piutang, atau dengan analisis umur piutang.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Misalnya perusahaan menggunakan metode penyisihan piutang berdasarkan persentase saldo piutang, maka dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Taksiran kerugian piutang tahun 2016 = Rp. 24.344.910.850 x 1%

= Rp. 243.449.108,5

Sehingga jurnal untuk asumsi piutang tak tertagih tanggal 31 Desember 2016 yaitu:

Beban Piutang Tak Tertagih	Rp. 243.449.108,5	
Penyisihan Piutang Tak Tertagih		Rp. 243.449.108,5

Apabila piutang tersebut sudah dipastikan tidak dapat ditagih sama sekali, maka piutang tersebut dihapuskan dari akun penyisihan piutang tak tertagih dengan membuat jurnal sebagai berikut:

Penyisihan Piutang Tak Tertagih	Rp. 243.449.108,5	
Piutang Usaha		Rp. 243.449.108,5

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan belum membuat penyisihan piutang tak tertagih. Dampak dari tidak dilakukannya pencatatan penyisihan piutang tak tertagih ini ialah jumlah piutang yang disajikan di neraca menjadi lebih besar. Maka dapat disimpulkan penyajian piutang usaha pada PT. Media Swara Prima belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Persediaan

PT. Media Swara Prima menggunakan sistem perpetual dalam pencatatan persediaan, yaitu dimana pembelian yang terjadi atas persediaan dicatat secara langsung pada perkiraan persediaan. Perusahaan memperhitungkan harga perolehan persediaan menurut kebijakan perusahaan yaitu menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan untuk mendapatkan persediaan tersebut hingga siap untuk dijual. Jumlah persediaan pada akhir periode 2016 adalah sebesar Rp. 50.674.049.900 (lampiran 2) dan jumlah persediaan pada akhir periode 2017 adalah sebesar Rp. 46.782.534.450 (lampiran 5).

Dalam metode penilaian persediaan PT. Media Swara Prima menggunakan metode FIFO *(First In First Out)* dimana barang masuk pertama yang akan keluar pertama dari gudang, sehingga untuk persediaan akhir dinilai dengan perolehan yang terakhir dibeli. Hal ini dikarenakan terkadang pada periode yang sama ada di dapat barang yang sama tetapi dengan harga yang berbeda.

4. Penerapan Akuntansi Aset Tetap

a. Harga Perolehan Aset Tetap

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa harga perolehan asset tetap adalah seluruh pengorbanan yang meliputi harga beli barang ditambah dengan semua biaya dalam proses pembelian sampai asset tetap tersebut siap untuk digunakan.

Pada PT. Media Swara Prima dalam penentuan harga perolehan asset tetap, perusahaan tidak memasukkan biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan perolehan asset tetap yang dapat menambah harga perolehan. Hal ini dapat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

terlihat pada tanggal 18 April 2016 perusahaan membeli mesin genset untuk Sales Event TDC Duri seharga Rp. 4.725.800 (lampiran 7). Dalam pembelian genset tersebut, perusahaan mengeluarkan biaya pengiriman genset via driver dari Pekanbaru ke Duri dengan biaya sebesar Rp.120.000 (lampiran 7). Biaya pengiriman ini tidak dimasukkan oleh perusahaan sebagai penambah harga perolehan melainkan dicatat sebagai beban lain-lain dalam laporan laba rugi tahun 2016 (lampiran 1).

Pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan pada tanggal 18 April 2016 adalah:

Genset	Rp. 4.725.800	
Beban Lain-lain	Rp. 120.000	
Kas		Rp. 4.845.800

Seharusnya biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan harga perolehan asset tetap tersebut dimasukkan ke dalam harga perolehan aset tetap. Sehingga dalam penyajian harga perolehan genset pada daftar aset tetap dan neraca akan mengalami pertambahan nilai.

Maka pencatatan yang sebaiknya dilakukan perusahaan pada tanggal 18 April 2016 adalah sebagai berikut:

Genset	Rp. 4.845.800	
Kas		Rp. 4.845.800

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dari pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan dapat diketahui bahwa perusahaan tidak memasukkan biaya-biaya yang dapat menambah harga perolehan aset tetap. Hal ini menyebabkan harga perolehan genset dicatat lebih rendah dari yang semestinya, sedangkan beban lain-lain menjadi lebih tinggi. Sehingga menyebabkan laba perusahaan menjadi rendah. Untuk itu perlu dilakukan jurnal koreksi pada tahun 2016 sebagai berikut:

Genset	Rp. 120.000	
Saldo Laba		Rp. 120.000

b. Penyusutan Aset Tetap

Dalam menghitung biaya penyusutan, perusahaan menggunakan metode garis lurus. Metode ini merupakan satu-satunya metode yang diterapkan untuk semua aset tetap yang disusutkan tanpa memperhitungkan taksiran nilai residu. Tarif penyusutan masing-masing aset tetap adalah 25 %. Dalam perhitungan beban penyusutan, perusahaan sudah menghitung berdasarkan tanggal perolehan aset tetap.

c. Biaya-biaya yang Timbul Setelah Masa Perolehan

Dalam pemakaian aset tetap perusahaan mengeluarkan biaya-biaya yang berkaitan dengan perbaikan atau pemeliharaan aset tetap. Sebagai contoh pada tanggal 14 Januari 2016 perusahaan melakukan perbaikan bangunan yaitu memasang jerjak, kanopi, dan pagar untuk kantor BO PSP dengan biaya sebesar Rp. 3.790.000. Pengeluaran ini dicatat oleh perusahaan ke dalam beban renovasi gedung dalam laporan laba rugi tahun 2016. Biaya pemasangan jerjak, kanopi,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dan pagar ini dapat menambah manfaat aset tersebut sehingga dapat digolongkan sebagai *capital expenditure*. Namun perusahaan mencatatnya sebagai pengeluaran pendapatan *(revenue expenditure).*

Pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan adalah:

Beban Renovasi Gedung	Rp. 3.790.000	
Kas		Rp. 3.790.000

Jurnal yang seharusnya dibuat oleh perusahaan untuk mencatat pengeluaran tersebut sebagai berikut:

Gedung	Rp. 3.790.000	
Kas		Rp. 3.790.000

Dengan pencatatan yang dibuat oleh perusahaan maka nilai aset tetap disajikan terlalu kecil sehingga menyebabkan biaya penyusutan juga akan terlalu kecil, sementara laba perusahaan dicatat terlalu besar. Untuk itu perlu dilakukan jurnal koreksi pada tahun 2016 sebagai berikut:

Gedung	Rp. 3.790.000	
Saldo Laba		Rp. 3.790.000

5. Kewajiban Lancar

a. Hutang Bank

Berdasarkan data neraca diketahui pada tahun 2016 perusahaan memiliki hutang bank sebesar Rp. 74.545.342.835 (lampiran 2) sedangkan pada tahun 2017

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sebesar Rp. 71.201.574.359 (lampiran 5). Jangka waktu pinjaman selama 12 bulan dan dibayar secara efektif setiap bulan.

b. Hutang Pajak

Hutang pajak yang disajikan perusahaan ialah karena perusahaan belum membayar pajak. Total hutang pajak pada tahun 2016 adalah sebesar Rp. 3.287.343.881 (lampiran 2).

6. Kewajiban Jangka Panjang

a. Hutang Leasing

Berdasarkan data neraca, pada tahun 2016 hutang leasing perusahaan adalah sebesar Rp. 469.551.000 (lampiran 2) sedangkan pada tahun 2017 sebesar Rp. 255.779.000 (lampiran 5). Dalam penyajiannnya perusahaan tidak membuat pengelompokkan mana aset yang diperoleh tanpa leasing dengan aset yang diperoleh secara leasing. Seharusnya perusahaan mencatat aset yang diperoleh secara leasing sebagai aset lessee.

7. Ekuitas

a. Modal

Modal yang digunakan pemilik untuk mendirikan perusahaan ini adalah sebesar Rp. 5.000.000.000 (lampiran 2).

b. Laba ditahan

Laba ditahan berasal dari kegiatan operasi perusahaan yang mencerminkan laba bersih kumulatif korporasi yang belum didistribusikan kepada pemilik sebagai prive. Total laba ditahan pada

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tahun 2016 adalah sebesar Rp. 80.053.480.286 (lampiran 2) sedangkan laba ditahan pada tahun 2017 sebesar Rp. 89.915.511.927 (lampiran 5).

c. Laba tahun berjalan

Laba tahun berjalan dihasilkan dari kegiatan operasi perusahaan. Pada tahun 2016 laba tahun berjalan sebesar Rp. 9.862.031.641 (lampiran 2) dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 9.711.838.486 (lampiran 5).

D. Penyajian Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan alat untuk mengukur hasil operasi selama periode tertentu. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari PT. Media Swara Prima, bahwa perusahaan telah membuat laporan laba rugi (lampiran 1 dan 4).

Untuk laporan laba rugi, perusahaan membuat pendapatan dan beban yang terjadi dalam periode tertentu. Pendapatan perusahaan berasal dari hasil penjualan. Total pendapatan pada tahun 2016 adalah sebesar Rp. 1.244.165.408.767 dengan harga pokok penjualan sebesar Rp. 1.189.367.527.600 (lampiran 1) dan pada tahun 2017 total pendapatan sebesar Rp. 1.238.638.221.422 dengan harga pokok penjualan sebesar Rp. 1.187.751.020.000 (lampiran 4).

Untuk laba kotor perusahaan berasal dari penjualan dikurangi dengan harga pokok penjualan, sehingga laba kotor pada tahun 2016 adalah sebesar Rp. 54.797.881.167 dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 50.887.201.422.

Perusahaan juga telah merincikan beban-beban yang termasuk dalam beban perusahaan dalam laporan laba rugi. Total beban perusahaan pada tahun 2016 adalah sebesar Rp. 35.708.779.093 dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 36.611.727.726.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan uraian diatas maka penerapan akuntansi pada laporan laba rugi PT. Media Swara Prima telah sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum.

E. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan sebab-sebab adanya perubahan modal pada akhir periode akuntansi. Modal suatu perusahaan disebabkan oleh adanya laba atau rugi usaha dan pengambilan oleh pemilik perusahaan.

Berdasarkan data yang penulis peroleh, perusahaan tidak membuat dan menyusun laporan perubahan ekuitas. Seharusnya perusahaan membuat laporan perubahan ekuitas yang menggambarkan peningkatan atau penurunan kekayaan bersih perusahaan selama periode pelaporan. Dalam hal ini perusahaan belum menerapkan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum.

F. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar serta kas dan setara kas. Perusahaan tidak membuat dan menyusun laporan arus kas. Sehingga tidak ada informasi yang rinci tentang arus kas masuk maupun kas keluar dari perusahaan yang berguna untuk memberikan gambaran tentang alokasi kas ke dalam berbagai kegiatan perusahaan.

Seharusnya perusahaan membuat laporan arus kas dengan cara mencatatkan arus kas masuk dan arus kas keluar dari beberapa aktivitas berikut:

a. Arus Kas Operasi
b. Arus Kas Investasi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c. Arus Kas Pendanaan

G. Catatan Atas Laporan Keuangan

Selanjutnya, perusahaan tidak membuat dan menyusun catatan atas laporan keuangan sehingga kebijakan serta metode yang digunakan dalam proses pencatatan dan pembuatan laporan keuangan tidak dapat diketahui. Dimana catatan yang dibuat oleh perusahaan hanya menyajikan perihal umum mengenai gambaran umum perusahaan dan organisasi perusahaan serta kebijakan akuntansi yang belum lengkap. Seharusnya perusahaan membuat dan menyusun catatan atas laporan keuangan karena dapat memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi tambahan mengenai kebijakan yang tidak dicantumkan di dalam laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh PT. Media Swara Prima belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan pada PT. Media Swara Prima, Authorized Distribution Telkomsel, maka penulis membuat beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Dalam pencatatan piutang PT. Media Swara Prima tidak membuat penyisihan piutang tak tertagih yang mengakibatkan perusahaan mencatat piutang usaha terlalu besar.
2. Dalam penentuan harga perolehan aset tetap perusahaan tidak memasukkan biaya-biaya yang dapat menambah harga perolehan.
3. Dalam penyajian aset tetap di neraca, perusahaan menggabungkan harga perolehan tanah dan bangunan.
4. Dalam pemakaian aset tetap perusahaan mengeluarkan biaya-biaya yang berkaitan dengan perbaikan atau pemeliharaan aset tetap, oleh perusahaan biaya-biaya ini dianggap sebagai pengeluaran pendapatan *(revenue expenditure)*.
5. Dalam penyajian aset tetap di neraca, perusahaan tidak membuat pengelompokkan mana aset yang diperoleh tanpa leasing dengan aset yang diperoleh secara leasing.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

6. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh PT. Media Swara belum sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan, penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan seharusnya membuat penyisihan piutang tak tertagih untuk mengantisipasi resiko yang dihadapi perusahaan dari penjualan secara kredit.
2. Sebaiknya perusahaan dalam perhitungan harga perolehan aset tetap memasukkan seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan, sehingga dalam penyajian harga perolehan pada daftar aset tetap dan neraca akan mengalami pertambahan nilai.
3. Sebaiknya dalam penyajian laporan keuangan perusahaan memisahkan harga perolehan tanah dan bangunan dan membuat pengelompokkan mana aset yang diperoleh tanpa leasing dengan aset yang diperoleh secara leasing.
4. Sebaiknya perusahaan memperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan setelah masa perolehan aset tetap yaitu mana biaya yang dikapitalisasikan ke dalam *revenue expenditure* dan *capital expenditure*.
5. Sebaiknya perusahaan membuat laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan agar laporan keuangan perusahaan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dapat memberikan informasi yang tepat dan jelas bagi para pengguna laporan keuangan.

6. Sebaiknya perusahaan lebih cermat dalam melakukan penerapan akuntansi agar sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PUSTAKA

Alexandri, Moh. Benny, 2009, Manajemen Keuangan Bisnis: Teori dan Soal, Penerbit Alfabeta, Bandung.

Baridwan, Zaki, 2009, Intermediate Accounting, Edisi Revisi, Penerbit BPFE UGM, Yogyakarta.

Firdaus, 2010, Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi, Penerbit UI, Depok.

Fitria, Dina, 2014, Buku Pintar Akuntansi: Untuk Orang Awam & Pemula, Laskar Aksara, Jakarta.

Harahap, Sofyan Syafri, 2011, Akuntansi Aktiva Tetap, PT. Raja Grafindo, Jakarta.

Jusup, Al Haryono, 2009, Dasar-Dasar Akuntansi, Edisi Revisi, STIE YKPN, Yogyakarta.

Kasmir, 2012, Analisa Laporan Keuangan , PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Kieso, Donald. E, Weygandt, Jerry. J, Warfield, Terry. D, 2009, Intermediate Accounting, Jilid 2, Edisi Keduabelas, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Maria, Evi, 2007, Akuntansi Untuk Perusahaan Jasa, Cetakan Pertama, Penerbit Gava Media, Yogyakarta.

Mulyadi, 2016, Sistem Akuntansi, Edisi Keempat, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Munawir, 2010, Analisis Laporan Keuangan, Edisi 4, Liberty, Yogyakarta.

Mursyidi, 2010, Akuntansi Dasar, Ghalia Indo, Bogor.

Purba, Despaten Rosandi, 2013, Mudah Memahami Jurnal Penyesuaian, Edisi Revisi, Penerbit Andi, Yogyakarta.

Rudianto, 2012, Pengantar Akuntansi Konsep dan Tekhnik Penyusunan Laporan Keuangan, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Sadeli, Lili M.Haji, 2016, Dasar-Dasar Akuntansi, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Sartono, Agus, 2010, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi 4, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Stice, Earl K, Stice, James D dan Skauosen, Fred K, 2009, Intermediate Accounting, Edisi Kelima Belas, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Suhayati, Elly. dan Anggadini Dewi S, 2009, Akuntansi Keuangan, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Suradi, 2009, Akuntansi Pengantar 1, Gava Media, Yogyakarta.

Susanto, Azhar, 2013, Sistem Informasi Akuntansi, Lingga Jaya, Bandung.

Suwardjono, 2010, Teori Akuntansi: Pengungkapan dan Sarana Interpretatif, Edisi Ketiga, Penerbit BPFE UGM, Yogyakarta.

Walter. T. Jr. Et. al, 2011, Akuntansi Keuangan: International Financial Reporting Standars, Penerjemah Gina Gania, Erlangga, Jakarta.

Yadiati, Winwin dan Ilham Wahyudi, 2010, Penghantar Akuntansi, Edisi Revisi, Penerbit Perdana Media Group, Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2012, Standar Akuntansi Keuangan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :